

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**FENOMENOLOGI PELAKU HIJRAH PADA KOMUNITAS
XBANK PEKABARU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau

FIZI ARDIANSYAH

NPM : 169110172
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI : HUMAS

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Fizi Ardiansyah
NPM : 169110172
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Hari/Tanggal Seminar : 10 Febuari 2020
Judul Skripsi : Fenomenologi Pelaku Hijrah Pada Komunitas Xbank Pekanbaru

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian komprehensif.

Pekanbaru, 10 Febuari 2020

Menyetujui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



Dr. Muhd. AR. Imam Riau, M.I.Kom

Pembimbing

Harry Setiawan, M.I.Kom

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Fizi Ardiansyah
NPM : 169110172
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Humas
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Ujian Komprehensif : Rabu, 26 Febuari 2020
Judul Skripsi : "Fenomenologi Pelaku Hijrah Pada Komunitas Xbank Pekanbaru"

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 26 Febuari 2020
TimSeminar

Ketua,

(Harry Setiawan, M. I. Kom)

Penguji,

(Dyah Pithaloka, M. Si)

Mengetahui,
Wakil Dekan I

(Cutra Aslinda, M. I. Kom)

Penguji,

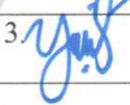
(Yudi Daherman, M. I. Kom)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, Nomor : 0181/UIR-Fikom/Kpts/2020 Tanggal 22 Februari 2020 maka di hadapan Tim Penguji pada hari ini **Rabu Tanggal 26 Februari 2020 Jam : 13.00 – 14.00. WIB** bertempat di ruang **Konfrensi Pers** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa atas :

Nama : **Fizi Ardiansyah**
NPM : 169110172
Bidang Konsentrasi : Humas
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : “Fenomenologi Pelaku Hijrah Pada Komunitas Xbank Pekanbaru”
Nilai Ujian : Angka : “85,2” ; Huruf : “A”
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / ~~Tidak Lulus~~ / ~~Ditunda~~
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Harry Setiawan, M. I. Kom	Ketua	1. 
2	Dyah Pithaloka, M. Si	Penguji	2. 
3	Yudi Daherman, M. I. Kom	Penguji	3. 

Pekanbaru, 26 Februari 2020
Dekan

Dr. Abdul Aziz, S.Sos, M.Si
NIP. 196306181994031004

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

FENOMENOLOGI PELAKU HIJRAH PADA KOMUNITAS XBANK
PEKANBARU

Yang diajukan oleh :

Fizi Ardiansyah
169110172

Pada tanggal :
Rabu, 4 Maret 2020

Mengesahkan

DEKAN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

(Dr. Abdul Aziz, S. Sos., M. Si)

Tim Penguji,

Tanda Tangan,

Harry Setiawan, M. I. Kom



Dyah Pithaloka, M. Si



Yudi Daherman, M. I. Kom



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fizi Ardiansyah
Tempat/Tanggal Lahir : Bagan Batu, 29 September 1998
NPM : 169110172
Bidang Konsentrasi : Humas
Program Studi : Ilmu Komunikasi
FAKULTAS : Ilmu Komunikasi
Alamat/No Tlp : Jl. Kartma. Perum. Kartama Permai Cluster
Judul Skripsi : Fenomenologi Pelaku Hijrah Pada Komunitas Xbank Pekanbaru

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai skripsi dan atau pencabutan gelar akademik kesarjanaannya saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 10 Februari 2020

Yang Menyatakan,




Fizi Ardiansyah

HALAMAN PERSEMBAHAN



**Dengan menyebut nama Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang maha pengasih
lagi maha penyayang.**

Ku persembahkan hadiah ini kepada kedua orang tua ku yang semoga Allah selalu
merahmati dan memberkahi ayah dan ibu.

Terimakasih atas doa serta dukungan yang terus kalian lakukan dengan seluruh
upaya tenaga kalian wahai ayah dan ibu. Semoga apa yang kalian lakukan ini
menjadi amal jariyah kelak untuk tabungan akhirat kalian atas jerih payahmu
untuk anakmu ini.

Ucapan terima kasih juga kepada abang serta keluarga ku yang telah membantu
selama ini. Semoga Allah juga membalas kebaikan kalian semua insyaa Allah.

Jazakumullah Khairan.. Barakallahu Fiikum...

MOTTO

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku”

(QS. Adz-Dzariyat : 56)

Manfaatkan lima perkara sebelum lima perkara :

“Waktu mudamu sebelum datang waktu tuamu”

“Waktu sehatmu sebelum waktu sakitmu”

“Masa kaya mu sebelum datang masa kefakiranmu”

“Masa luangmu sebelum datang masa sibukmu”

“Hidupmu sebelum datang matimu”

(Sabda Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wa Sallam)

(HR. Al Hakim)

“ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani, kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. **Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu”**

(QS. Al-Hadid : 20)

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas karunia, taufik, rezeki serta kemudahan yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “ Fenomenologi Pelaku Hijrah Pada Komunitas Xbank Pekanbaru ”. Pada penulisan ini, penulis telah mendapatkan bantuan, bimbingan, dukungan dan inspirasi yang telah diberikan dari berbagai pihak. Sehingga penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dr. Abdul Aziz, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
2. Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M.I.Kom, selaku Ketua Program Studi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang juga membantu memberi masukan dan bantuan dalam penyusunan ini.
3. Harry Setiawan M.I.Kom, selaku pembimbing yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, saran serta bimbingan dalam penelitian ini.
4. Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi motivasi, inspirasi, bimbingan, serta bantuan kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen penguji serta seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah memberikan didikan dan bimbingan selama melaksanakan studi, serta

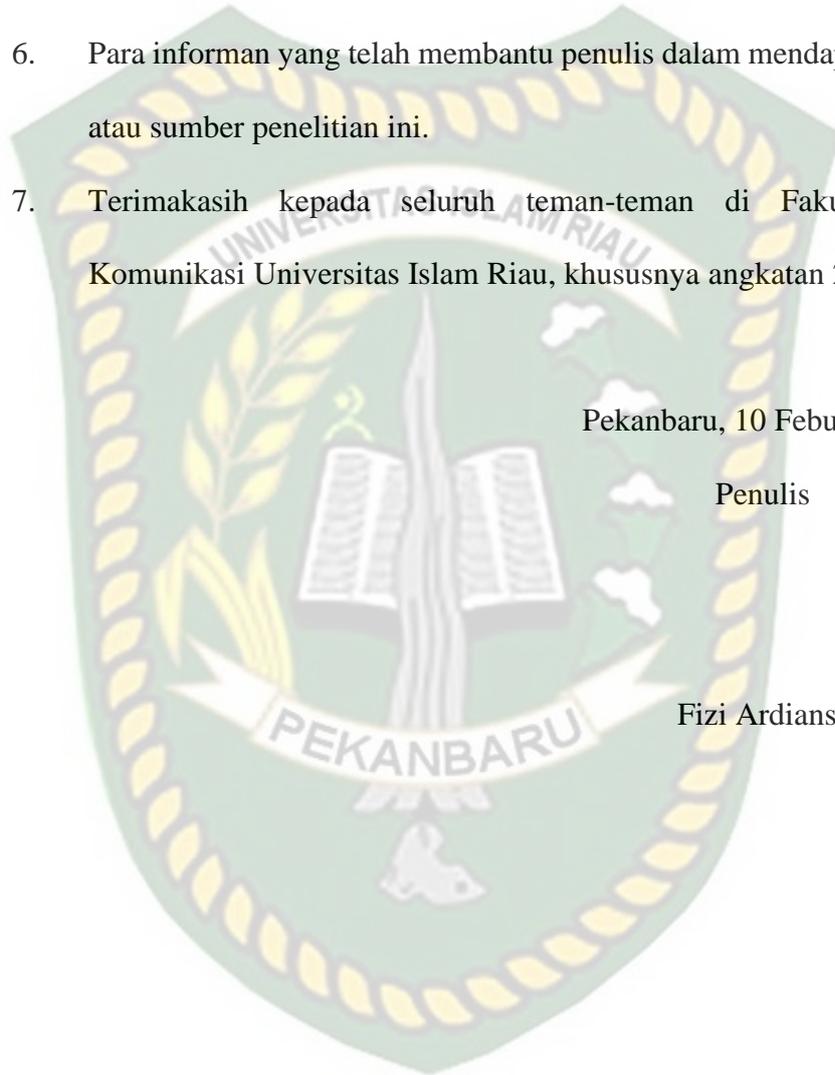
seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau atas bantuannya memperlancar urusan administrasi selama penulisan ini.

6. Para informan yang telah membantu penulis dalam mendapatkan data atau sumber penelitian ini.
7. Terimakasih kepada seluruh teman-teman di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, khususnya angkatan 2016.

Pekanbaru, 10 Febuari 2020

Penulis

Fizi Ardiansyah



DAFTAR ISI

<i>Cover</i>	
Persetujuan Tim Pembimbing Skripsi	
Persetujuan Tim Penguji Skripsi	
Berita Acara Ujian Komprehensif Skripsi	
Lembar Pengesahan	
Lembar Pernyataan	
Halaman Persembahan	ii
Halaman Motto	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar Dan Lampirn	ix
Abstrak	x
Abstract	xi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Fokus Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan	9
2. Manfaat	10

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur	11
1. Komunikasi	10
2. Komunikasi Intrapersonal	14
3. Fenomenologi	17
4. Komunikasi islam	23
1. Hijrah	30
2. Riba	31
B. Definisi Operasional	33
1. Fenomenologi	33
2. Motif	34
3. Pelaku Hijrah	34
4. Komunikasi Islam	34
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan	35

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	39
B. Subjek dan Objek Penelitian	40
1. Subjek	41
2. Objek	43
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
D. Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	49
G. Teknik Analisis Data	50

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	52
1. Gambaran Umum Komunitas Xbank Pekanbaru	52
2. Identitas informan penelitian	54
3. Hasil observasi	56
4. Hasil wawancara	61
B. Pembahasan Hasil Penelitian	90
1. Makna	91
2. <i>Because Motive</i> (Motif masa lalu)	94
3. <i>In Order To Motive</i> (Motif kedepan/Tujuan/Harapan)	99

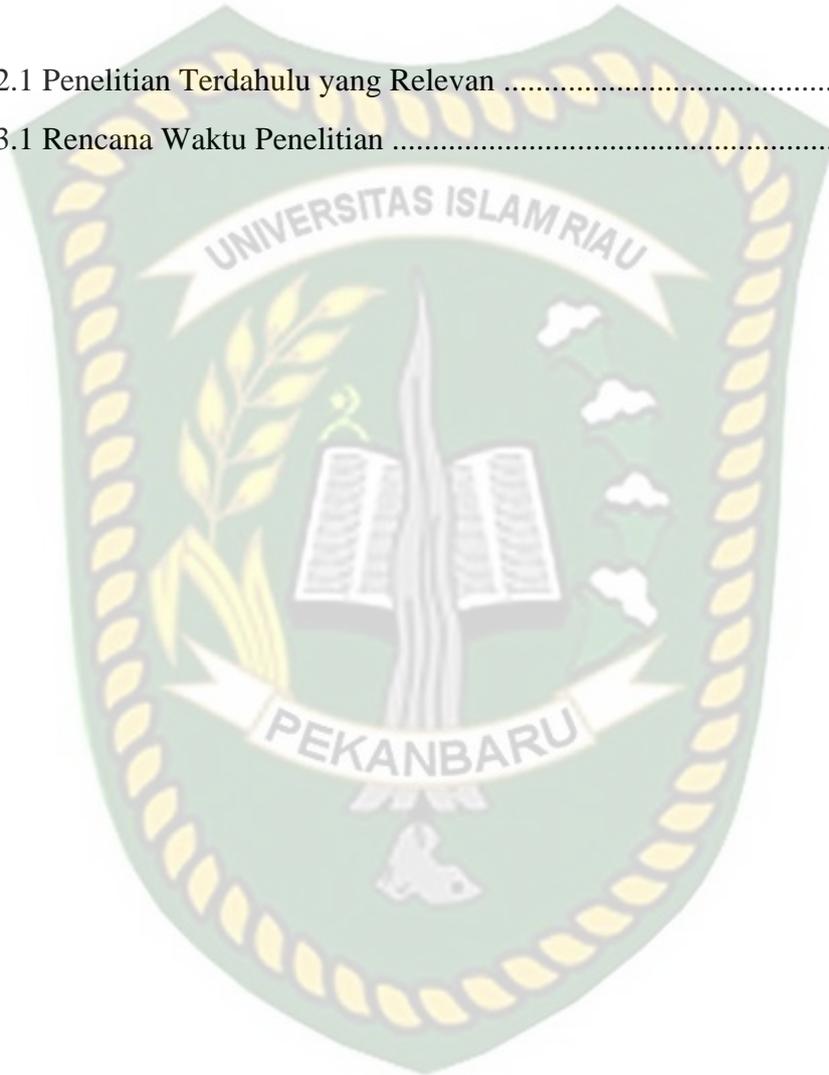
BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	104
B. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	35
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Berita Datariau.com	6
Gambar 1.2 Berita Bertuahpos.com	7
Gambar 4.1 Logo Komunitas Xbank Pekanbaru	52
Gambar 4.2 Informan Hadir di Majelis Ilmu	55
Gambar 4.3 Pekerjaan/usaha Informan Sekarang	56
Gambar 4.4 Informan Mengikuti Majelis Ilmu	57
Gambar 4.5 Pekerjaan Sekarang Informan Robirham (berdagang)	58
Gambar 4.6 Ilham Duduk di Kajian Rutin	58
Gambar 4.7 Pekerjaan/Usaha Ilham	58
Gambar 4.8 Pekerjaan/Usaha Tiko	59
Gambar 4.9 Tempat Usaha	60
Gambar 4.10 Toko Usaha Prima	61

Lampiran

Lampiran 1 : Daftar Pertanyaan Wawancara

Lampiran 2 : Foto Dengan Informan

Lampiran 3 : Aktivitas Informan

Lampiran 4 : Biodata Peneliti

Abstrak

FENOMENOLOGI PELAKU HIJRAH PADA KOMUNITAS XBANK PEKABARU

Fizi Ardiansyah
169110172

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya fenomena hijrah yang hadir di tengah masyarakat terutama bagi remaja maupun dewasa. Fenomena ini terjadi diseluruh daerah-daerah terkhusus di Kota Pekanbaru yang kian maraknya pelaku hijrah dari kalangan latar belakang yang berbeda-beda, terutama pada penelitian ini terfokus pada pelaku hijrah dari pekerjaan ribawi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna dan motif pelaku hijrah pada komunitas Xbank Pekanbaru. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz yang bertujuan mencari motif serta makna bagi pelaku hijrah tersebut. Pada kajian fenomenologi Alfred Schuzt motif ini terbagi menjadi dua, yakni *because Motive* (motif masa lalu) yang artinya motif apa yang menyebabkan informan untuk berhijrah dan *in order to motive* (motif kedepan) yang artinya apa harapan atau tujuan kedepannya setelah para informan ini berhijrah. Penelitian ini menetapkan 7 orang pelaku hijrah ribawi sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna hijrah bagi mereka adalah meninggalkan yang dilarang syariat menuju ketaatan, menjadi diri yang lebih baik (berpindah dari keburukan kepada kebaikan), dan mendekati diri kepada Allah atau kembali kepada Allah dan Rasulullah. Sedangkan motif mereka hijrah dipengaruhi oleh dua motif. Motif pertama adalah *because motive* yang mana karena kesadaran diri untuk bertobat dari aktivitas ribawi, hidup yang tidak tenang, dan poster dakwah atau kajian islam. Sementara *in order to motive* adalah tetap istiqomah, mencari rezeki halal (ridho Allah), dan motivasi terus belajar syariat islam dan menerapkan kepada keluarga serta lingkungan.

Kata kunci : Fenomenologi, Komunikasi Islam, Hijrah.

Abstract

**PHENOMENOLOGY OF HIJRAH ACTOR IN THE XBANK PEKANBARU
COMMUNITY**

**Fizi Ardiansyah
169110172**

This research is motivated by the rise of the Hijrah phenomenon that occurs in the community, especially for teenagers and adults. It exists in all districts especially in the Pekanbaru city, which is increasingly experience in the many different backgrounds. The focus of this study is to analyze the Hijrah phenomenon from the Ribawi Job. This study is a purpose to determine the meaning and motives of Hijrah Actors in the X bank Pekanbaru community. In this study, the author uses a qualitative research method with the phenomenological approach of Alfred Schutz which aims to find motives and meanings of the Hijrah Actors. In the study of phenomenal Alfred Schutz, this motive is divided into two motives. The first one is “because of motives (history motives)”, which means something that makes the informants doing hijrah. Another one is “in order to motives” it is related to what hopes or goals which the informants hope to achieve after doing hijrah. This research involves 7 people of Ribawi Job as informants. The result shows that the meaning of Hijrah for them is to leave the prohibited Shari'a towards obedience, become a better personality (move from bad to good), and get closer to Allah or return to Allah and the Messenger of Allah. There are two motives which influence them to do Hijrah. The first motive is because of motive which is due to self-awareness to repent of Ribawi activities. This motive is driven by a feeling fidgety in life and poster propaganda or Islamic studies. Another motive is called in order to motive which is mean keep istiqomah, looking for the halal subsistence (God's blessing), and motivation to continue learning about Islamic law and implement it to the family and the environment.

Keyword : *Phenomenology, Islamic communication, Hijrah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaku hijrah dikalangan masyarakat terkhusus di Kota Pekanbaru mulai banyak kita temukan, hal ini dapat kita lihat dari kalangan anak muda maupun dewasa. Fenomena ini terjadi tak lain karena akses dakwah yang begitu mudah kita temukan di masjid-masjid maupun dakwah melalui media sosial. Sehingga dengan kemudahan inilah yang membuat masyarakat ingin belajar lebih dalam mengenai syariat islam.

Khusus pada daerah Kota Pekanbaru sangat banyak kita temukan masjid-masjid yang berisikan pengajian rutin untuk mengajak masyarakat bisa mendapatkan ilmu agama dengan mudah. Kita ketahui sekarang fenomena hijrah dimasyarakat sering kita jumpai mulai dari perubahan perilaku, perubahan gaya hidup, penampilan, dan pekerjaan yang mereka lakukan dalam sehari-hari yang lebih sesuai dengan tuntunan syariat islam.

Fenomenologi hijrah ini dapat menjadi pembelajaran bagi kita semua, sebab dari pengalaman serta cerita yang dialami seorang pelaku hijrah tersebut dapat menjadikan motivasi kepada orang lain untuk berhijrah. Teori komunikasi yang masuk dalam tradisi fenomenologi berpandangan bahwa manusia secara aktif menginterpretasikan pengalaman mereka, sehingga mereka dapat memahami lingkungannya melalui pengalaman personal dan langsung dengan lingkungan.

Tradisi fenomenologi memberikan penekanan sangat kuat pada persepsi dan interpretasi dari pengalaman subjektif manusia. Pendukung teori ini berpandangan bahwa cerita atau pengalaman individu adalah lebih penting dan memiliki otoritas lebih besar daripada hipotesa penulisan sekalipun (Morissan, 2013 :38).

Adapun motif yang melatarbelakangi seseorang berhijrah ini dapat penulis simpulkan, sebab penulis juga sebagai pelaku hijrah, maka penulis telah mendapatkan pengalaman dari fenomena tersebut, bahwa ada beberapa konteks motif yang akan menjadikan seseorang itu ingin berhijrah, namun hal yang paling utama ketika seseorang berhijrah dengan sebenar-benarnya hijrah, ini merupakan hidayah serta taufik yang Allah Subhanahu Wa Ta'ala berikan kepada diri seseorang tersebut.

Sedangkan hal yang terjadi pada seseorang tersebut didasari beberapa motif, yakni adanya kesadaran diri pada orang tersebut bahwa orang itu ingin lebih taat kepada sang pencipta, tersadar akan dosa-dosa yang dia lakukan, pengaruh teman yang sudah berhijrah, terpengaruh dari ceramah secara langsung maupun melalui cuplikan media sosial, dan dorongan dari keluarga. Serta masih banyak lagi motif yang dialami ketika seseorang memutuskan untuk berhijrah.

Dalam syariat islam, makna hijrah diartikan sesuai dengan hadist yang shahih yang Rasulullah ucapkan melalui sabdanya, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda :

الْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ

“orang-orang yang berhijrah dengan sesungguhnya adalah orang yang meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah subhanahu wa ta’ala” (HR. Bukhori)

Berangkat dari pengalaman penulis yang juga sebagai pelaku hijrah, penulis dapat menginterpretasikan makna hijrah dari pengalaman apa yang penulis alami. Sehingga ketika seseorang dikatakan sebagai pelaku hijrah, yakni seseorang yang meninggalkan dan menjauhi semua perkara yang di haramkan ataupun dilarang oleh syariat islam yang sudah ditetapkan oleh Allah subhanahu wa ta’ala dalam firmanNya maupun melalui lisan nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam. Maka dari itu, hijrah ini yang berkenaan pada diri seseorang itu ada berbagai keadaan, hijrah dari kesyirikan, hijrah dari perbuatan yang haram, hijrah dari pekerjaan yang haram dan lain sebagainya terhadap sesuatu yang diharamkan atau dilarang dalam syariat.

Hijrah seharusnya merupakan perbuatan yang harus dilakukan pada diri seseorang, karena ketika seorang tersebut terjerumus ke dalam dosa maupun kemaksiatan, maka sesuatu yang harus dilakukan adalah meninggalkan hal tersebut dan menjauhinya dengan makna lain adalah berhijrah. Akan tetapi tidak semua orang mudah melakukan hal tersebut, karena hal utama ketika seseorang ingin berhijrah dengan sebenar-benarnya hijrah, ini merupakan hidayah yang Allah berikan kepada orang tersebut. Sebab manusia tidak bisa memberikan hidayah kepada sesamanya, manusia hanya menyampaikan, menegur, dan memberi tahu saja, sebab hidayah di tangan Allah Subhanahu Wa Ta’ala.

Hijrah merupakan bentuk komunikasi intrapersonal pada diri seseorang, karena proses suatu tindakan yang ada di dalam diri seseorang itu merupakan komunikasi. Komunikasi intrapersonal (*intrapersonal communication*) adalah komunikasi dengan diri sendiri. Kita terlibat dalam percakapan dengan diri sendiri untuk merencanakan hidup kita, untuk melatih berbagai cara bertindak, dan mendorong diri sendiri untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu (Julia T. Wood, 2013 : 3).

Sehingga ketika seseorang mengambil dan memilih sebuah tindakan, ini merupakan komunikasi intrapersonal yang ada dalam dirinya. Sebab ketika seseorang memutuskan untuk berhijrah, maka ada sebuah rencana hidup yang berbeda kedepannya yang akan dia lakukan setelah melakukan hijrahnya. Komunikasi intrapersonal yang ada dalam dirinya ini terkait dengan komunikasi dengan sang pencipta dengan menjalani ketaqwaan serta ketaatan. Serta apa penyebab seseorang itu mengambil tindakan untuk rencana kehidupan yang baru baginya, karena tentu saja jika seseorang meninggalkan suatu perkara, maka ada suatu hal yang mendorong seseorang dapat mengambil tindakan baru dalam hidupnya.

Dengan adanya pengalaman seseorang yang melakukan langkah untuk berhijrah dari perbuatan haram tersebut, maka hal ini akan menjadi motivasi atau dorongan buat orang lain untuk mengikutinya, yang diambil dari realita pengalaman seseorang yang sudah melewati masa tersebut. Sebab perkara ini sangat membantu orang lain dalam memberitahukan motif kejadian yang dialami seseorang.

Dalam penulisan ini, penulis ingin mengetahui makna hijrah maupun motif yang melatarbelakangi dari sipelaku hijrah tersebut. Pencarian makna serta motif hijrah ini akan diambil dari beberapa narasumber pelaku hijrah itu sendiri yang ada di Kota Pekanbaru. Sehingga semoga dari jawaban narasumber nantinya kita dapat mengambil pelajarannya untuk penulis khususnya maupun pembaca nantinya.

Dilihat dari banyaknya pelaku hijrah dengan berbagai motif, penulis akan memfokuskan kepada narasumber yang hijrah dari pekerjaan ribawi yang ingin meninggalkan dosa riba. Sehingga penulis akan mengambil beberapa orang narasumber yang ada di Kota Pekanbaru yang menjadi pelaku hijrah dari sebuah pekerjaan yang terkait dengan lembaga ribawi tersebut. Kita mengetahui bahwa yang mana sistem lembaga keuangan di Indonesia merupakan praktik riba yang terlarang.

Sebab praktik riba merupakan hal yang terlarang dalam syariat islam, akan tetapi masyarakat kita sangat sedikit yang mengetahui hal tersebut. Dalam bermuamalah di dalam kehidupan sehari-hari, kita ketahui praktik riba ini sangat banyak kita temukan. Dengan ilmu penulis yang kini didapat, ada beberapa praktik riba yang penulis ketahui, yakni pada praktik lembaga keuangan dalam pinjam-meminjam serta jual beli, praktik kredit, praktik leasing, dan penggadaian serta masih banyak praktik lainnya jika memang kita telusuri lebih dalam sebuah sistem lembaga tersebut.

Seseorang yang terjat dalam kasus riba dan ingin meninggalkannya, ini merupakan suatu tindakan seseorang yang dinamakan hijrah. Pada Kota

Pekanbaru khususnya, setelah penulis melakukan observasi awal di lapangan dengan melihat beberapa motif orang yang berhijrah, penulis melihat mulai banyaknya yang berhijrah dari praktik riba ini. Sehingga ini menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti. Penulis juga mengambil info dari salah satu berita yang terbitkan pada 10 febuari 2018 oleh situs datariau.com pada gambar berikut.

Gambar 1.1 berita datariau.com¹



Berita di atas mengabarkan bahwa kekhawatiran salah satu bank di Indonesia atas fenomena baru dimana para karyawannya berbondong-bondong *resign* dari bank dengan alasan hijrah dari riba. Selain itu, banyaknya iklan serta baliho yang disebar di media sosial maupun di pinggir jalan tentang informasi larangan bekerja di bank maupun lembaga sejenis lainnya makin banyak ditemukan. Sehingga fenomena ini menjadi alasan kenapa penulis mengambil topik menjadi bahan penulisan. Sebab ada beberapa fenomena yang terjadi sekarang ini seperti pemuda hijrah dan lain sebagainya. Namun fokus pada penulisan ini adalah

¹ <https://datariau.com/ekbis/Semakin-Banyak-Karyawan-Bank-Resign-Karena-Takut-Dosa-Riba>
Di unduh pada tanggal 08 agustus 2019

tertuju pada pelaku hijrah dari pekerjaan yang terkait dengan ribawi yang ada di Pekanbaru.

Gambar 1.2 berita Bertuahpos.com²



Berita diatas menerangkan bahwa di Pekanbaru sudah dibentuk sebuah wadah komunitas yang bernama Xbank pada tanggal 2 Desember 2017, yang mana di dalam komunitas ini merupakan wadah untuk menampung teman-teman yang sudah berhijrah dari praktik ribawi akan tetapi belum memiliki usaha atau tempat usaha. Sehingga hal ini sangat membantu kepada para pekerja praktik ribawi yang masih takut, atau ragu untuk mencari rezeki lain setelah mengundurkan diri/*resign*, maka komunitas Xbank ini menjadikan wadah untuk berbagi pengalaman, membantu serta memotivasinya.

Pada penulisan ini penulis akan mengaitkan pada komunitas Xbank, sebab penulis akan mengambil narasumber pelaku hijrah yang berada pada komunitas Xbank tersebut dan agar mempermudah penulis untuk mendapatkan informan

² <https://www.bertuahpos.com/travelling/xbank-wadahnya-mantan-pegawai-bank-hijrah-dari-rib.html>

sebagai bahan penelitian. Fokus penelitian penulis tidak pada sebuah komunitasnya, akan tetapi perorangan dari pelaku hijrah tersebut yang berada di komunitas Xbank ini. Sehingga nanti penulis akan mendapatkan informasi tentang makna dan motif oleh pelaku hijrah yang berkumpul pada komunitas itu. Harapan penulis dengan mencari sumber informasi dari pelaku hijrah yang sebenarnya agar menjadikan pengalaman intersubjektif yang bertujuan memberi efek kepada orang lain serta bertujuan untuk memuat informasi yang memungkinkan untuk bertindak memecahkan persoalan yang dihadapi di dalam dunia kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari pemaparan diatas, pada penulisan ini penulis menggunakan teori fenomenologi yang dikembangkan Alferd Schutz yakni dengan cara bagaimana memahami tindakan melalui penafsiran. Fenomenologi mencari pemahaman seseorang dalam membangun makna yang bersifat intersubjektif. Maka dari itu, hal ini berupaya untuk menjelaskan makna dan pengalaman hidup sejumlah orang tentang suatu konsep atau gejala. Terkhusus terkait dengan pengalaman hijrah seseorang pelaku hijrah tersebut, diharapkan dari penulisan ini akan mendapatkan makna serta motif yang menjadikan pengalaman hidup dalam hijrahnya.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui makna hijrah dan motif dari pelaku hijrah itu sendiri, dengan judul penulisan **“Fenomenologi Pelaku Hijrah Pada Komunitas Xbank Pekanbaru”**

B. Identifikasi Masalah Penulisan

Dari latar belakang diatas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah penulisan sebagai berikut :

1. Semakin bertambahnya fenomena pelaku hijrah yang ada di tengah masyarakat.
2. Informasi tentang riba yang sangat mudah didapat.
3. Hijrah dari pekerjaan ribawi adalah bentuk hijrah meninggalkan pekerjaan yang dilarang oleh syariat islam.
4. Kurangnya pengetahuan masyarakat akan larangan praktik riba dalam kehidupan sehari-hari.

C. Fokus Penulisan

Penulisan ini berfokus pada makna dan motif yang mempengaruhi Pelaku Hijrah Pada Komunitas Xbank Pekanbaru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana makna hijrah bagi Pelaku Hijrah Pada Komunitas Xbank Pekanbaru.
2. Bagaimana motif hijrah bagi Pelaku Hijrah Pada Komunitas Xbank Pekanbaru.

E. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, dapat disimpulkan tujuan dari penulisan ini adalah :

- a. Untuk mengetahui makna hijrah bagi pelaku hijrah pada Komunitas Xbank Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui motif hijrah bagi pelaku hijrah pada Komunitas Xbank Pekanbaru.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Penulisan ini diharapkan dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan bagi penulis dan juga bisa menambah kajian literatur atau pegangan untuk menjadi sumber penulisan ilmu komunikasi khususnya berkaitan dengan pelaku hijrah. Silahkan membuat penulisan yang sama, akan tetapi dengan tema yang berbeda. Sebab ada beberapa motif lain yang dialami seseorang ketika berhijrah.

b. Manfaat Praktis

1. Penulisan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada penulis terutama dan seluruh umat islam.
2. Penulisan ini diharapkan dapat memberi manfaat dan bahan pertimbangan bagi seluruh umat islam dari fenomenologi pelaku hijrah mantan pekerja ribawi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Komunikasi

Sebagai sebuah gejala yang merupakan bagian kehidupan dan perilaku manusia, komunikasi berusaha didefinisikan oleh sejumlah ahli yang mencoba memahami komunikasi. Tentu saja tidak ada definisi tunggal yang sama persis dari masing-masing. Meskipun demikian, dari berbagai macam definisi yang ada, tentu kita dapat mengambil kesimpulan umum untuk menggambarkan apa yang dimaksud dengan komunikasi.

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media (Uchjana, 2008:5).

Nurhani (2016:55) menjelaskan berbagai sumber menyebutkan bahwa kata komunikasi berasal dari bahasa latin *communis*, yang berarti ‘membuat kebersamaan’ atau ‘membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih’. Akar hal kata *communis* adalah *comunico*, yang artinya ‘berbagi’. Dalam hal ini, yang dibagi adalah pemahaman bersama melalui pertukaran pesan. Komunikasi sebagai kata kerja (*verb*) dalam bahasa inggris, *communicate* berarti :

1. Untuk bertukar pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, dan informasi;
2. Untuk menjadikan paham

3. Untuk membuat sama
4. Untuk mempunyai sebuah hubungan yang simpatik

Sedangkan, dalam kata benda (*noun*), *communication*, berarti:

1. Pertukaran simbol, pesan-pesan yang sama, dan informasi
2. Proses pertukaran diantara individu-individu melalui sistem simbol-simbol yang sama
3. Seni untuk mengekspresikan gagasan-gagasan
4. Ilmu pengetahuan tentang pengiriman informasi

Jadi secara umum dan jelas, dilihat dari beberapa referensi terhadap pengertiannya maka komunikasi dapat didefinisikan sebagai usaha penyampaian pesan antarmanusia. Jadi, ilmu komunikasi adalah ilmu yang mempelajari usaha penyampaian pesan antarmanusia. Sehingga objek ilmu komunikasi itu sendiri adalah komunikasi, yakni usaha penyampaian pesan antarmanusia.

Pada dasarnya komunikasi memiliki pengertian yang begitu luas, baik sebagai suatu ilmu yang tersendiri maupun sebagai proses. Terdapat berbagai definisi mengenai komunikasi, Carl I. Hovland mengemukakan sebagai berikut : komunikasi adalah proses dimana seseorang/ komunikator menyampaikan perangsang-perangsang (biasanya lambang - lambang dalam bentuk kata-kata) untuk mengubah tingkah laku prang lain/komunikan (Effendy, 1993 : 24).

Pace & Fules (2001: 28) mengemukakan bahwa komunikasi dapat dibedakan dengan semua perilaku manusia dan organisasi lainnya karena ia melibatkan proses mental memahami orang, objek dan peristiwa. Dua bentuk umum tindakan yang merupakan komunikasi yang menekankan pada :

- 1) penciptaan pesan atau, lebih tepatnya penciptaan pertunjukan, dan
- 2) penafsiran pesan atau penafsiran pertunjukan.

Harold D. Lasswell menjelaskan komunikasi sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan : *Who, Say, What, In Which Channel, To whom, What what effect ?* pertanyaan ini dikenal sebagai formula Lasswell. dari apa yang dikemukakan Lasswell tersebut pada intinya mencakup unsur-unsur dari komunikasi, yaitu adanya komunikator, pesan yang disampaikan, media yang digunakan, komunikan/ audiens, dan efek. Secara sederhana dapatlah diartikan bahwa komunikasi merupakan bagian kegiatan penyampaian pesan dengan tujuan menyamakan makna dari seseorang/lembaga (komunikator) kepada orang lain/audiens (komunikan) Pace & Fules (2001: 28).

Thomas M.Scheidel dalam Santoso & Setiansah (2010:3) mengatakan orang berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak dengan orang sekitarnya, dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir, atau berperilaku sebagaimana yang diinginkan. Namun tujuan utama komunikasi sejatinya adalah untuk mengendalikan lingkungan fisik dan psikologis.

Pengertian lain tentang komunikasi seperti yang dikemukakan oleh Moor (1993) dalam Rohim (2009:8) mengatakan bahwa komunikasi adalah penyampaian pengertian individu. Dikatakannya semua manusia dilandasi kapasitas untuk menyampaikan maksud, hasrat, perasaan, pengetahuan dan pengalaman dari orang yang satu kepada orang yang lain. Sehingga hal ini dibuat menjadi sebuah pokok pusat minat dan situasi perilaku dimana suatu sumber menyampaikan pesan kepada seseorang penerima dengan berupaya merubah perilaku penerima tersebut.

Tujuan komunikasi di dalam Efendy (2009:55) yakni untuk merubah sikap, merubah opini atau pendapat, mengubah perilaku dan mengubah masyarakat. Sementara fungsi komunikasi menurutnya adalah untuk menginformasikan, mendidik, menghibur dan mempengaruhi. Pada dasarnya kesemua fungsi ini juga merupakan bagian dari fungsi komunikasi instrumental yang sudah dijelaskan di atas.

2. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapribadi atau intrapersonal adalah komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Orang itu berperan baik sebagai komunikator atau komunikan. Dia berbicara kepada dirinya sendiri, dia berdialog dengan dirinya, dia bertanya kepada dirinya dan dijawab oleh dirinya sendiri. Komunikasi intrapribadi biasanya mencakup saat di mana seseorang membayangkan mempersepsikan dan menyelesaikan berbagai persoalan oleh dirinya sendiri.

Dalam kehidupan sehari-hari semua memiliki pengalaman yang berkenaan dengan perasaan atau suasana kebatinan yang dilakukan dalam bentuk dialog internal, dan hal ini dapat berlangsung secara variatif dari satu orang ke orang lain. Selain membuat penilaian terhadap orang lain, komunikasi intrapribadi juga memberikan kesempatan bagi komunikator untuk menilai diri sendiri. Orang memiliki kemampuan untuk mengevaluasi dirinya sendiri. Dialog diri inilah yang dapat mendorong seseorang individu untuk menguatkan eksistensi dan penghargaan diri (*self esteem*). Penulisan yang lazim dilakukan dalam komunikasi intrapribadi ini terfokus pada kognisi, simbol, dan niat yang dimiliki oleh seseorang. West & Turner (2007) dalam (Rohim, 2009:8)

Julia T. (2013:3) menjelaskan bahwa Komunikasi intrapersonal (*intrapersonal communication*) adalah komunikasi dengan diri sendiri. Kita terlibat dalam percakapan dengan diri sendiri untuk merencanakan hidup kita, untuk melatih berbagai cara bertindak, dan mendorong diri sendiri untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu .

Sedangkan menurut Bungin (2006 : 256) mengatakan *Intra-personal Communication* adalah proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang. Yang jadi pusat perhatian adalah bagaimana jalannya proses pengolahan informasi yang dialami seseorang melalui sistem syaraf indranya. Teori komunikasi intra-pribadi umumnya membahas mengenai proses pemahaman, ingatan, dan interpretasi terhadap simbol-simbol yang ditangkap melalui panca indra.

Proses pengolahan informasi, yang juga disebut dengan komunikasi intrapersonal, meliputi sensasi, persepsi, memori dan berpikir. Adapun mengenai penjelasannya yang mendalam maka akan dijelaskan dibawah ini yang diambil dari buku Rohim (2009:59) :

a. Sensasi

Tahap yang paling awal dalam penerimaan informasi adalah sensasi. Sensasi berasal dari kata “*sense*”, artinya alat pengindraan, yang menghubungkan organisme dengan lingkungannya. Bila alat-alat indra mengubah informasi menjadi impuls-impuls saraf dengan bahasa yang dipahami oleh otak maka terjadilah proses sensasi menurut Dennis (1977) dalam (Rohim, 2009:59).

b. Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan, yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi merupakan pemberian makna pada stimulus indrawi (*sensory stimuli*). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi indrawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori menurut Desiderato (1976) dalam (Rohim, 2009:60).

c. Memori

Memori adalah sistem yang sangat berstruktur, yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya menurut Schlenninger dan Gove (1976) dalam (Rohim, 2009:61).

d. Berpikir

Proses yang keempat yang mempengaruhi penafsiran kita terhadap stimulus adalah berpikir. Dalam berpikir kita melihat semua proses yang kita sebut sebagai sensasi, persepsi, dan memori. Berpikir melibatkan penggunaan lambang, visual atau grafis. Berpikir kita lakukan untuk memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan (*decisionmaking*), memecahkan persoalan (*problem solving*), dan menghasilkan yang baru (*creativity*). Memahami realitas berarti menarik kesimpulan, meneliti berbagai kemungkinan penjelasan dari realitas eksternal dan internal. Sehingga Anita Taylor mendefinisikan berpikir sebagai proses penarikan kesimpulan (*thinking is a inferring process*) dalam (Rohim, 2009:63).

3. Fenomenologi

Tradisi fenomenologi memfokuskan perhatiannya terhadap pengalaman sadar seorang individu. Teori komunikasi yang masuk dalam tradisi fenomenologi berpandangan bahwa manusia secara aktif menginterpretasikan pengalaman mereka, sehingga mereka dapat memahami lingkungannya melalui pengalaman personal dan langsung dengan lingkungan. Tradisi fenomenologi memberikan penekanan sangat kuat pada persepsi dan interpretasi dari pengalaman subjektif manusia. pendukung teori ini berpandangan bahwa cerita atau pengalaman individu adalah lebih penting dan memiliki otoritas lebih besar daripada hipotesa penulisan sekali pun.

Kata fenomenologi berasal kata *phenomenon* yang berarti kemunculan suatu objek, peristiwa atau kondisi dalam persepsi individu. Fenomenologi (*phenomenology*) menggunakan pengalaman langsung sebagai cara untuk memahami dunia. Orang mengetahui pengalaman atau peristiwa dengan cara mengujinya secara sadar melalui perasaan dan persepsi yang dimiliki orang bersangkutan. Fenomenologi menjadikan pengalaman sebenarnya sebagai data utama dalam memahami realitas. Apa yang diketahui seseorang adalah apa yang dialaminya (Morissan, 2013 :39).

Dewasa ini fenomenologi dikenal sebagai aliran filsafat sekaligus metode berpikir, yang mempelajari fenomena manusiawi (*human phenomena*) tanpa mempertanyakan penyebab dari fenomena itu, realitas objektifnya, dan penampakkannya. Fenomenologi tidak beranjak dari kebenaran fenomena seperti yang tampak apa adanya, namun sangat menyakini bahwa fenomena yang tampak itu, adalah objek yang penuh dengan makna transedental. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hakikat kebenaran, maka harus menerobos melampaui fenomena itu.

Tujuan utama fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep-konsep penting, dalam kerangka intersubjektivitas, intersubjektif karena pemahaman mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain (Kuswarno, 2009 : 2)

Dalam arti luas, kata “fenomenologi” mencakup aneka macam cara populer untuk membicarakan fenomen-fenomen atau hal-hal yang tampak. Dengan demikian, istilah ini tidak lagi dipatok secara jelas dan kritis, seperti dikatakan oleh Wahana (2004) dalam Sobur (2014:15) mengatakan fenomenologi merupakan istilah yang digunakan secara luas dalam berbagai pengertian dalam filsafat modern, yang memiliki pokok persoalan “fenomena”.

Sangat banyak tokoh-tokoh yang mengkaji fenomenologi, akan tetapi fenomenologi identik dengan Husserl. Edmund Husserl adalah pendiri tokoh utama dari aliran filsafat fenomenologi. Seperti yang jelaskan dalam sejarah fenomenologi bahwa tokoh lainnya ini dipengaruhi oleh Husserl. Tetapi saat ini Schutz dikenal sebagai ahli teori fenomenologi yang paling menonjol.

Alfred Schutz merupakan filsuf fenomenologi yang membuat analisisnya mengenai kehidupan sehari-hari sangat mendalam, dan mudah untuk dibaca serta dimengerti. Meskipun Schutz tidak pernah menjadi murid langsung Husserl, tetapi dia mempelajari pemikiran-pemikiran Husserl dengan mendalam. Sehingga Schutz dapat membuat ide-ide Husserl yang masih dirasakan sangat abstrak, menjadi lebih mudah dipahami. Dia jugalah yang membawa fenomenologi ke dalam ilmu sosial yang menjadikan fenomenologi menjadi ciri khas bagi ilmu sosial hingga saat ini.

Bagi Schutz tugas fenomenologi adalah menghubungkan antara pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari, dan dari kegiatan dimana pengalaman dan pengetahuan itu berasal. Dengan kata lain mendasarkan tindakan sosial pada pengalaman, makna dan kesadaran. Sebab menurut Schutz , manusia

mengkonstruksi makna di luar arus utama pengalaman melalui proses “tipikasi”. Hubungan antara makna pun diorganisasi melalui proses ini, atau biasa disebut *stock of knowledge*.

Jadi fenomenologi berusaha untuk memahami bagaimana seseorang mengalami dan memberi makna pada sebuah pengalaman. Makna adalah hasil komunikasi yang penting. Morissan (2013: 145) menjelaskan bahwa makna yang kita miliki merupakan hasil interaksi kita dengan orang lain. Kita menggunakan makna untuk menginterpretasikan peristiwa disekitar kita. Interpretasi merupakan proses internal di dalam diri kita. Kita harus memilih, memeriksa, menyimpan, mengelompokkan, dan mengirim makna dengan situasi di mana kita berada dan arah arah tindakan kita.

Inti pemikiran Schutz adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang implisit. Schutz meletakkan hakikat manusia dalam pengalaman intersubjektif, terutama ketika mengambil tindakan dan mengambil sikap terhadap dunia kehidupan sehari-hari (Kuswarno, 2009 : 18).

Menurut Schutz yang ditulis dalam jurnalnya untuk menggambarkan keseluruhan tindakan seseorang ini dapat dikelompokkan dalam dua fase, yaitu:

a. *In Order To Motive*

Motif yang merujuk pada tindakan dimasa yang akan datang atau disebut dengan *In Order To Motive*. Setiap tindakan yang dilakukan seseorang pasti

memiliki tujuan yang telah ditetapkan. Istilah ini digunakan oleh Alferd Schutz untuk menunjukkan berbagai jenis motif. Menurut Schutz dijelaskan bahwa kita dapat membedakan *because motive* dengan *in order to motive* yang mengacu pada kapasitas individu untuk bertindak sesuai mereka, dibawah dasar asumsi tertentu.

Perbedaan di sini relevan dengan perdebatan kontemporer tentang apakah kebebasan sesuai dengan determinisme dari perspektif motif, seseorang menganggap dirinya menjadi bebas dan bertanggung jawab secara moral. Jadi berbeda dengan deterministik *because motif*, *in order to motive* memungkinkan kebebasan bertindak sesuai dengan indeterminisme. Alferd Schutz mengatakan bahwa *Because motive* selain merujuk langsung ke peristiwa masa lalu sebagai alasan untuk bertindak dan dalam memesan untuk motif juga berfantasi tentang peristiwa yang memproyeksikan dimasa lalu. Sebagai contoh, *in order motive* individu merencanakan hidupnya, rencana untuk bekerja atau waktu dekat dan lain-lain (Schutz, dalam Mulyani, 2019 : 19).

Schutz menerangkan bahwa kita hanya memiliki *in order to motive* yang terlihat berkaitan dengan tindakan kita sendiri atau pribadi. *Because motive* tidak memberi akses ke makna subjektif (itu terjadi di masa lalu). Dengan kata lain ketika bertindak sebagai individu yang bebas kita secara sadar berusaha mencapai suatu tujuan tertentu. Untuk *because motive* kita dapat mengatakan, bahwa itu hanya berlaku untuk tindakan tidak sadar yang terjadi pada pengalaman hidup kita. (Schutz, dalam Mulyani, 2019 : 19).

b. *Because Motive*

Selain rencana hidup kedepan, Alferd Schuzt juga memberi pengertian bahwa *Because Motive* itu suatu tindakan yang merujuk pada masa lalu. Tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti ada yang mendasarinya dari masa lalu sehingga ia melakukan tindakan tersebut. Ini adalah konteks *because motive* yang kita kaitkan kepada diri kita sendiri dan lainnya dengan melihat ke belakang melalui pemilihan beberapa fitur dari situasi seperti sebelum tindakan yang bersangkutan dan kemudian mengenai fitur-fitur ini sebagai alasan dalam arti penyebab tindakan. Hal ini untuk menjelaskan tindakan dengan mengacu pada masa lalu. (Schuzt, dalam Mulyani, 2019 : 20).

Pada hal ini perbedaan krusial adalah *because motive* membuat referensi penting untuk sesuatu yang mendahului tindakan yang dipertanyakan. Sedangkan *in order to motive* menunjukkan derajat tertentu untuk kebebasan bertindak, *because motive* memiliki karakter yang lebih dererministik. Seperti dengan pemaparan di atas, dalam *because motive*, tindakan dapat dilihat sebagai otomatis dan respon tetap. Ini adalah hasil logis dari rangsangan yang diberikan dan memiliki karakter deterministik. Alfred Schuzt menerima bahwa banyak relevansi intrinsik yang dipilih secara spontan oleh individu. Schuzt berpendapat keduanya, *because motive* dan *in order to motive* digunakan oleh manusia dalam kesadaran subyektif mereka. (Schuzt, dalam Mulyani, 2019 : 20).

Alfred Schuzt mengatakan ada kemiripan yang penting antara dua jenis motif yang keduanya merujuk pada masa lalu dalam satu atau lain cara. Karena pernyataan motif merujuk langsung ke peristiwa masa lalu sebagai penyebab

tindakan, sementara pernyataan *in order to motive* melibatkan berfantasi peristiwa diproyeksikan sebagai masa lalu, sehingga mereka mengatakan dimasa depan “saya akan melakukan x atau y”. Ini adalah sesuatu yang harus ditekankan untuk mempertahankan tesis bahwa makna dikaitkan dengan tingkah laku dengan melihatnya kembali, dan bukan dalam mengalaminya (Schuzt, dalam Mulyani, 2019 : 20).

Berdasarkan pemikiran yang dikemukakan Schuzt, pelaku hijrah dapat dilihat salah satu dari dua faktor, yaitu motif yang berorientasi ke masa depan (*in order to motive*), yaitu apa yang diharapkan oleh pelaku hijrah, dan berorientasi pada masa lalu (*because motive*), yaitu alasan di masa lalu yang membuat pelaku hijrah ini memilih berhijrah. Motif-motif tersebut tentunya akan dinyatakan oleh informan pelaku hijrah tersebut dengan disertai alasan tertentu

Secara singkat bahwa motif adalah dorongan yang sudah terikat pada suatu tujuan. Motif menunjuk hubungan sistematis antara suatu respon dengan keadaan dorongan tertentu. Motif pada diri seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sarana kepuasan (Ghufron dan Risnawita, 2012: 83)

4. Komunikasi Islam

Komunikasi islam adalah komunikasi yang dibangun di atas prinsip-prinsip islam yang memiliki roh kedamaian, keramahan, dan keselamatan. Berdasarkan informasi dari Al-Qur'an dan As-Sunnah ditemukan bahwa komunikasi islam

adalah komunikasi yang berupaya untuk membangun hubungan dengan diri sendiri, dengan Sang Pencipta, serta dengan sesama untuk menghadirkan kedamaian, keramahan, dan keselamatan buat diri dan lingkungan dengan cara tunduk dengan perintah Allah dan Rasul-Nya (Hefni, 2015: 14).

Objek kajian komunikasi islam terdiri dari tiga paket kajian yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan lainnya. Tiga paket kajian itu adalah komunikasi manusia dengan Allah, komunikasi manusia dengan dirinya sendiri, dan komunikasi manusia dengan yang lainnya. Tiga bentuk komunikasi ini merupakan warisan dari ajaran agama secara universal (Hefni, 2015: 15).

Sumber dalam komunikasi islam menurut Hefni (2015) dalam bukunya tentang komunikasi islam menjelaskan bahwa ada beberapa sumber yang diambil dalam komunikasi islam, pertama bersumberkan dari Al-Quran dan Sunnah, kitab-kitab para ulama dan ilmu komunikasi. Sebab hal ini membantu upaya memformat ilmu komunikasi islam kaum muslimin diajarkan untuk terbuka menerima kebenaran dari sumber manapun datangnya.

Hefni (2015) menyebutkan juga bahwa dapat disimpulkan dalam komunikasi islam memiliki beberapa fungsi, yakni fungsi informasi, fungsi meyakinkan, fungsi mengingatkan, fungsi memotivasi, fungsi sosial, fungsi bimbingan, fungsi kepuasan spritual, dan fungsi hiburan.

A. Bentuk-Bentuk Komunikasi Islam

1. Komunikasi Ilahiah

Diantara bentuk komunikasi dalam islam adalah komunikasi antara manusia dengan Tuhannya. Bentuk komunikasi ini bersifat alami dan wujud dari adanya roh kehidupan yang ditiupkan Allah kepada makhluk-Nya. Komunikasi antara manusia dan Penciptanya sudah terjadi sejak Allah meniupkan ruh kepada manusia. sejak itulah kehidupan bermula, dan sejak itu juga komunikasi sudah terjalin. Informasi ini disebutkan dalam Al-Qur'an, Allah Ta'ala berfirman :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

“Dan ingatlah ketika Rabbmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap diri mereka (seraya berfirman): “bukankah aku ini Rabbmu”. Mereka menjawab: “Betul (Engkau Rabb kami), kami menjadi saksi”. (kami melakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lalai terhadap ini (iman tauhid kepada Allah)” (Qs. Al-Araf: 172)

Abdyrrahman al-Sa'di dalam tafsirnya menyatakan bahwa manusia yang ada dalam kandungan ibunya sudah mampu berkomunikasi dengan Allah karena Allah menyediakan untuk mereka perangkat fitrah. Fitrah ini yang mampu bersaksi bahwa Allah dan Rabb mereka, Pencipta mereka dan Raja mereka (dalam Hefni, 2015: 187).

2. Pola Komunikasi Manusia dan Penciptanya

a. Pola Komunikasi dengan Manusia Pilihan

1) Komunikasi Pilihan

Komunikasi Allah dengan Manusia secara langsung pernah terjadi pada Nabi Musa Alaihi Sallam. Adapun dengan Nabi yang lain, Allah berkomunikasi dengan mereka lewat wahyu, baik yang disampaikan ke dalam hati mereka tanpa perantara malaikat malaikat atau dengan perantara malaikat (dalam Hefni, 2015: 188).

2) Komunikasi dengan Wahyu

Komunikasi dengan wahyu merupakan jenis komunikasi yang paling lazim terjadi pada semua Nabi. Di antara bentuk komunikasi jenis ini terjadi pada Nabi Ibrahim ketika dia meminta kepada Allah agar membuktikan kekuasaannya-Nya dalam menghidupkan kembali makhluk yang telah meninggal dunia. Pola komunikasi dengan perantara wahyu berhenti dengan diutusnya Nabi Muhammad sebagai nabi terakhir yang diutus ke muka bumi (dalam Hefni, 2015: 191).

3) Pola Komunikasi Biasa

Setelah manusia lahir ke dunia, Allah sudah menyiapkan berbagai media yang memungkinkan mereka untuk tetap bersambung dengan Allah Ta'ala. Di antara media terpenting yang Allah persiapkan buat manusia untuk berkomunikasi dengan-Nya adalah shalat, dzikir, membaca Al-Qur'an, berdoa, istighfar, dan tobat kepada Allah Ta'ala (dalam Hefni, 2015: 196).

B. Komunikasi Intrapersonal

Proses melihat dan mendengar objek, lalu memaknai apa yang diindra dan merekam apa yang kita persepsikan berlangsung cepat dalam diri kita. Proses itu semua terjadi dalam diri, dan proses ini disebut dengan komunikasi intrapersonal atau intra pribadi (dalam Hefni, 2015: 214).

Proses mengikat makna dalam Al-Quran disebut dengan *ta'aqqul*. Objek yang bisa diika maknanya tersebar di banyak tempat, diantaranya ayat-ayat dalam kitab suci Al-Quran (contoh: Al-Baqarah: 44, 242, QS. Ali Imran: 188), peristiwa yang dilihat (Al-Baqarah: 73), merenungkan hakikat kehidupan (Al-An'am: 32 Al-Araf: 169), mendengarkan wasiat (Al-An'am:151), membaca sejarah (Yasiin: 62), membaca fase kehidupan (Ghafir: 67). Objek-objek diatas penulis ringkas dengan dua istilah: *qauli* dan *kauni*. *Qauli* adalah objek yang tertuang dalam kitab suci, buku, dan segala hal yang tertulis. Adapun *kauni* adalah objek yang terpajang di alam terbuka (dalam Hefni, 2015: 215).

Adapun upaya untuk mengingat kembali pesan yang pernah diterima baik pesan yang dikirim oleh alam atau *kauni*, baik berupa pengalaman melihat, mendengar, atau mengalami suatu kejadian atau yang didapat dari kitab *qauli* berupa pelajaran yang pernah dipelajari dari sumber-sumber tertulis tersebut dengan proses *tadzakkur*. Orang yang sering melakukan proses *tadzakkur* dalam dirinya akan mendapatkan pelajaran. Dengan menggeluti aktivitas *ta'aqqul* dan *tadzakkur*, pikiran kita akan berkelana dan dalam perkelanaannya itu kita akan menemukan banyak makna (dalam Hefni, 2015: 216).

Dalam kajian Ibnu al-Qayyim, komunikasi intrapersonal dimulai dengan langkah *khawathir* dan *afkar*. *Khawathir* dan *afkar* adalah langkah mengumpulkan informasi yang didengar, dilihat, dan dipikirkan. Informasi yang berkumpul itu lalu diberi makna. Upaya pemberian makna tersebut itu disebut *tashawwur* atau persepsi. Dari *tashawwur* akan muncul *iradah* (keinginan) untuk bertindak dan berbuat. Perbuatan yang dilakukan secara berulang melahirkan karakter ('adat). Baik tindaknya suatu karakter tergantung dari input informasi yang masuk (Muhammad Sa'ad, Ibnu al-Qoyyim dan al-Faid dalam Hefni, 2015: 216).

C. Komunikasi Antarmanusia

Selain berbicara dengan penciptanya dan berbicara dengan dirinya, manusia juga melakukan komunikasi dengan sesama manusia. komunikasi dengan sesama inilah yang menjadi perhatian utama ilmu komunikasi secara umum. Komunikasi dengan sesama manusia minimal memiliki tiga bentuk: pertama, komunikasi antarpersonal atau antarpribadi. kedua, komunikasi kelompok dan ketiga, komunikasi massa. Di dalam islam, istilah komunikasi dengan sesama manusia disebut dengan *hablum minannas* (hubungan dengan manusia), *ta'aruf* (saling mengenal), dan muamalah (dalam Hefni, 2015: 217)

1. Komunikasi Antarpersona (komunikasi Antarpribadi)

Dalam Hefni (2015: 217) menjelaskan komunikasi antarpribadi berdasarkan komponen artinya penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan

peluang untuk memberikan umpan balik segera. Komunikasi antarpribadi memainkan peran penting dalam kehidupan. Banyak masalah tidak bisa diselesaikan kecuali dengan komunikasi bentuk ini.

Komunikasi antarpribadi juga sangat penting karena masing-masing pihak bisa langsung melakukan koreksi dan menemukan yang terbaik setelah terjalin komunikasi yang intensif (dalam Hefni, 2015: 219)

2. Komunikasi kelompok

Hidup berkelompok dalam islam disebut dengan hidup berjamaah. Sehingga di dalam islam kehidupan berjamaah itu sangat dianjurkan bahkan akan terwujud dalam praktik beragama. Brend (1992) dalam buku Hefni (2015: 220) menjelaskan bahwa komunikasi kelompok merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Berkelompok juga merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia.

Sebuah perkumpulan baru disebut kelompok jika memenuhi dua syarat : pertama, anggota-anggota kelompok merasa terikat dengan kelompok; kedua, nasib anggota-anggota kelompok saling bergantung sehingga hasil setiap orang terkait dalam cara tertentu dengan hasil yang lain. (Baron dalam Hefni, 2015: 220)

3. Komunikasi Massa

Dikatakan oleh bitner dalam Jalaludin dalam buku psikologi komunikasi mengatakan bahwa komunikasi massa adalah pesan yang disampaikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (Hefni, 2015: 223).

Hefni menjelaskan bahwa berdasarkan defenisi serta pokok-pokok komunikasi massa di atas, maka dapat diketahui bahwa komunikasi massa memiliki peran besar dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat dalam skala luas, baik untuk sekadar menyampaikan informasi, atau untuk mendidik, menghibur, membimbing ataupun memengaruhi pemikiran mereka.

5. Hijrah

Hijrah adalah proses perubahan ke arah yang lebih baik, hijrah pun tidak diartikan secara sempit melalui gaya penampilan seseorang, melainkan memiliki definisi yang sangat luas dan beragam dimana pemaknaan hijrah dapat berbedah-beda pada setiap manusia yang melaksanakannya tergantung pada pengalaman, tujuan hidup, alasan, situasi dan kondisi seseorang. Hijrah juga merupakan pengalaman tentang pembebasan, baik secara historis maupun spiritual (Setiawan, dkk. 2017: 110).

Dalam syariat islam, makna hijrah diartikan sesuai dengan hadist yang shahih yang Rasulullah ucapkan melalui sabdanya, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :

المُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ

“orang-orang yang berhijrah dengan sesungguhnya adalah orang yang meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah subhanahu wa ta’ala” (HR. Bukhori)

Sehingga makna hijrah dalam syariat islam adalah ketika seseorang meninggalkan apa saja yang mengundang murka Allah Ta'ala, baik dari kesyirikan, kemaksiatan serta dosa lainnya. Tentu saja murka Allah Ta'ala merupakan apa saja yang dilarang dalam syariat islam. Akan tetapi manusia tidak terlepas dari dosa dan maksiat, sebab manusia pasti berbuat maksiat dan selalu berbuat salah dimuka bumi ini, dalam hadist Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda :

كُلُّ بَنِي آدَمَ خَطَّاءٌ وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ.

“ setiap anak adam sering melakukan kesalahan, dan sebaik-baiknya yang sering melakukan kesalahan adalah orang yang gemar bertaubat” (HR. At-Tirmidzi) dalam (Muhammad, 2018:6)

Hijrah merupakan suatu perjalanan rohani dalam diri manusia, dalam meninggalkan keburukan demi kehidupan yang lebih baik di mana manusia dapat memaknainya secara berbeda sesuai dengan keadaan rohani yang mereka rasakan.

6. Riba

Kata riba dalam bahasa inggris diartikan dengan *usury*, yang berarti suku bunga yang lebih dari biasanya atau suku bunga yang mencekik. Sedangkan dalam bahasa arab berarti tambahan atau kelebihan meskipun sedikit, atas jumlah pokok yang dipinjamkan.

Pengertian riba secara teknis menurut para *Fuqaha* adalah pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil baik dalam utang piutang

maupun jual beli. Batil dalam hal ini merupakan perbuatan ketidakadilan (*zalim*) atau diam menerima ketidakadilan. Serta pengambilan tambahan secara batil ini akan menimbulkan kezaliman di antara para pelaku ekonomi. di kutip dari (Kalsum, 2014: 69)

Riba dalam bahasa arab berarti “bertambah”. Maka segala sesuatu yang bertambah dinamakan riba. Menurut istilah riba berarti: menambahkan beban kepada pihak yang berhutang (dikenal dengan riba *dayn*) atau menambah takaran saat melakukan tukar menukar 6 komoditi (emas, perak, gandum, syair, kurma dan garam) dengan jenis yang sama, atau tukar-menukar emas dengan perak dan makanan dengan makanan dengan cara tidak tunai (dikenal dengan riba *ba’i*), dalam (Tarmizi, 2012 : 335).

Dalam syariat islam Allah melarang dan mengharamkan riba, seperti firman Allah Ta’ala :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ
وَ اتَّقُوا النَّارَ الَّتِي أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ

“hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada allah supaya kamu mendapat keberuntungan. Peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang kafir.” (QS. Ali imran, 3:130)

Dalam dalil lain Allah Ta’ala juga berfirman :

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

“Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba” (QS. Al-baqarah, 2:275)

Dalil di atas menunjukkan bahwa larangan praktik riba dalam syariat sangat jelas, karena efek dosa dari riba ini dalam kehidupan sehari-hari kita terutama pada si pelaku praktik ribawi tersebut. Praktik riba ini merupakan pelaku dosa besar dalam syariat Islam, yang mana Allah melarang untuk melakukannya. Efek buruk riba ini juga akan terpengaruh pada perekonomian manusia, karena ada penzaliman diantara salah satu pihak dalam melakukan muamalah tersebut.

B. Defenisi Operasional

Di bawah ini penulis akan membahas tentang definisi operasional yang dapat memberikan penjelasan terhadap pendekatan teori yang digunakan untuk membahas makna serta motif pelaku hijrah.

1. Fenomenologi

Fenomenologi merupakan studi tentang fenomena tentang penampilan suatu atau sejumlah hal yang muncul dari kesadaran pengalaman orang lain, termasuk cara kita memberikan makna terhadap hal-hal yang mengemuka dari dalam pengalaman tersebut. Fenomenologi memfokuskan pada bagaimana kita memberi makna terhadap pengalaman atas kejadian fenomena dan fenomenologi menjadikan pengalaman sebenarnya sebagai data utama dalam memahami realitas. Apa yang diketahui seseorang adalah apa yang dialaminya.

2. Motif

Motif merupakan suatu hal yang menjadi penggerak untuk melakukan sesuatu yang didasari oleh kebutuhan atau keinginan. Sehingga respon yang dilakukan merupakan tindakan yang terdapat motif pendorong terhadap sesuatu keputusan.

3. Pelaku Hijrah

Pelaku adalah orang yang melakukan suatu perbuatan. Hijrah adalah perbuatan yang dilakukan untuk meninggalkan apa yang terlarang dalam syariat islam atas dosa dan maksiat. Dalam arti lain yakni proses perubahan suatu perbuatan ke arah yang lebih baik. Sehingga makna pelaku hijrah itu sendiri adalah adalah seseorang yang telah melakukan proses perubahan untuk menjadi lebih baik atas dosa dan maksiat yang telah dia lakukan. Pelaku hijrah pada penulisan ini adalah orang yang tidak hanya keluar pada pekerjaan ribawinya saja, akan tetapi pelaku hijrah yang benar-benar melakukan hijrah secara total terkait zahir maupun batinnya terhadap spiritual diri pelaku tersebut.

4. Komunikasi Islam

Komunikasi islam adalah komunikasi yang dibangun diatas prinsip-prinsip agama islam. Komunikasi yang bertujuan untuk membimbing umat islam secara khusus dan manusia secara umum agar mampu membangun komunikasi kepada Sang Pencipta, dengan diri sendiri, serta dengan sesama berdasarkan prinsip islam. Serta prinsip komunikasi islam dapat menghadirkan kedamaian dan keselamatan baik untuk diri sendiri maupun untuk umat islam yang berfungsi sebagai pemberi

informasi, memotivasi, membimbing serta mengingatkan umat islam didalam beragama.

C. Penulisan Terdahulu yang Relevan

Tabel 2.1
Penulisan Terdahulu yang Relevan

No	Nama dan Tahun Penulisan	Judul	Masalah	Teori/ Metode	Hasil
1	Bakhrul Fuad/2019	Fenomenologi Hijrah di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	1. Bagaimana mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Memaknai Konsep Hijrah 2. Bagaimana fenomena hijrah di kalangan UIN Sunan Ampel Surabaya dalam pandangan fenomenologi Edmund Husserl	Teori Fenomenologi Husserl tentang menemukan pemahaman makna dan Motif. Metode kualitatif	Adapun pemahaman tentang makna hijrah adalah rangkaian perubahan yang diawali dengan perbaikan cara berperilaku dan kemudian diikuti dengan memantapkan hijrahnya dengan keilmuan dibidang agama yakni Al-Quran dan sunnah. Sedangkan motif mereka berhijrah tidak lain bukan ingin mengubah pola beragama diri sendiri, juga setelahnya hijrahnya ini mereka dapat mensosialisasikan kepada siswa lainnya.
2	Osyi Mulyani/2019	Makna Penggunaan Jilbab Syar'i (Studi Fenomenologi di	1. Untuk mengetahui apa makna penggunaan jilbab syar'i dikalangan mahasiswa fakultas ilmu komunikasi	Teori fenomenologi Alfred Schuzt tentang mencari motif serta	Adapun penggunaan jilbab syar'i oleh mahasiswa fakultas ilmu komunikasi Universitas Islam Riau umumnya memiliki makna yang dipengaruhi 2 motif, pertama <i>in order to motive</i> (masa yang akan datang) dan <i>because motive</i> (motif masa lalu). Pada <i>in order to motive</i> merujuk pada tindakan

		Kalangan Mahasiswi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau)	Universitas Islam Riau. 2. Untuk mengetahui apa motif penggunaan jilbab syar'i dikalangan mahasiswa fakultas ilmu komunikasi Universitas Islam Riau.	makna. Metode kualitatif	dimasa yang akan datang, yaitu menjaga diri dari bahaya(pelecehan), menunjukkan kebaikan, memperbaiki diri, dan bergaul dengan teman-teman sholeha. Sedangkan <i>because motive</i> yaitu karena lingkungan, adanya kesadaran diri, dan kajian dari media sosial. Pada makna dari penggunaan jilbab syar'i ini yaitu sebagai pelindung diri, identitas diri sebagai muslimah, dan sebagai tahapan menjadi pribadi lebih baik.
3	Winda Ersya Putri/ 2019	Pengalaman Komunikasi Mahasiswi Yang Melakukan Hijrah (Studi Fenomenologi pada Mahasiswa FISIP Universitas Riau Melakukan Hijrah)	Bagaimana motif, makna serta pengalaman komunikasi mahasiswi yang melakukan hijrah di Fisip Universitas Riau	Teori Interaksi Simbolik dan fenomenologi dengan pendekatan fenomenologi Alfred Schuzt. Metode kualitatif	Adapun motif mahasiswi Fisip melakukan hijrah ada 2 motif, yakni motif karena/ <i>because motive</i> ini meliputi muhasaba diri, mendapat hidayah, orang tua dan lingkungan. Motif tujuan atau harapan/ <i>in order motif</i> ini terdiri atas harapan untuk mendapat ridho Allah Ta'ala dan dapat memotivasi orang lain seperti keluarga dan teman-temannya, serta keistiqomahan. Sedangkan pemaknaan hijrah yaitu meliputi perubahan fisik, proses dan progres serta semua bentuk perubahan menjadi lebih baik atas keimanan kepada Allah.

Membedakan persamaan dan perbedaan penulisan terdahulu :

1. Penulisan atas nama Bakhrul Fuad tahun dengan judul Fenomenologi Hijrah di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pada perbedaan dalam penulisan ini adalah subjek dan teori fenomenologi. Penulisan terdahulu memakai subjek informan adalah mahasiswa UIN Sunan Ampel

Surabaya, sedangkan penulisan ini menggunakan subjek pelaku hijrah mantan pegawai bank, dan penulisan terdahulu menggunakan teori fenomenologi yang digunakan oleh Husserl. Persamaan penulisan ini adalah sama-sama mencari makna dan metode pendekatan kualitatif.

2. Penulisan atas nama Osyi Mulyani dengan judul Makna Penggunaan Jilbab Syar'i (Studi Fenomenologi di Kalangan Mahasiswi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau) memiliki perbedaan dalam memakai subjek. Penulisan terdahulu menggunakan subjek pengguna jilbab syar'i sedangkan penulis menggunakan subjek pelaku hijrah pegawai bank. Persamaan penulisan ini adalah sama-sama menggunakan teori fenomenologi Schuzt dan metode pendekatan kualitatif.
3. Penulisan atas nama Winda Ersya Putri dengan judul Pengalaman Komunikasi Mahasiswi yang Melakukan Hijrah (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Fisip Universitas Riau Yang Melakukan Hijrah memiliki perbedaan dalam memakai subjek dan objek. Penulisan terdahulu menggunakan objek motif, makna serta pengalaman komunikasi sedangkan penulisan ini menggunakan objek makna serta motif pelaku hijrah pegawai bank. sedangkan subjek nya penulis terdahulu menjadikan mahasiswi Fisip yang melakukan hijrah dan pada penulisan ini menggunakan subjeknya adalah pelaku hijrah pegawai bank. Persamaan penulisan ini adalah sama-sama menggunakan teori fenomenologi Schuzt dan metode pendekatan kualitatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada penulisan ini menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigma adalah konstruksi manusia, Denzin dan Lincoln (1999:123) dalam Winda (2013:46) menjelaskan bahwa paradigma adalah serangkaian keyakinan dasar yang membimbing tindakan. Paradigma berkaitan dengan prinsip-prinsip dasar kemudian menentukan pandangan penulis. Denzin dan Lincoln (1994) yang dijelaskan dalam Winda (2013:46) menyatakan bahwa semua paradigma untuk memahami realitas manusia sebenarnya dapat disebut sebagai paradigma-paradigma interpretif karena paradigma sesungguhnya bicara mengenai “cara memahami”, “cara menginterpretasi”, suatu kerangka pikir, set dasar keyakinan yang memberikan arahan pada tindakan.³

Menurut Denzin dan Lincoln (2009) menjelaskan bahwa tujuan penulisan konstruktivisme adalah untuk memahami dan merekonstruksi berbagai konstruksi yang sebelumnya dipegang orang lain dan memiliki keterbukaan untuk interpretasi baru seiring dengan perkembangan informasi dan kecanggihan (dalam Winda, 2013:47).

³ <http://kc.umh.ac.id/742/4/BAB%20III.pdf> Diakses pada tanggal 05 september 2019

Pada penulisan ini penulis menggunakan paradigma konstruktivis dikarenakan penulis ingin mendapatkan pengembangan pemahaman yang membantu proses interpretasi suatu peristiwa, sebab subjek penulisan ini adalah seorang pelaku hjah yang berangkat dari sebuah pengalaman.

A. Pendekatan Penelitian

Penulisan ini menggunakan metode kualitatif, karena metode penulisan ini mencari makna, pemahaman, pengertian, *vertehen* tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung ataupun tidak langsung dalam *setting* yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh (yusuf : 2014) dalam Sundari (2019 : 38).

Penulisan kualitatif adalah “realitas jamak”. Oleh karena itu, tidak menggunakan sampel dari populasi. Sampelnya betul-betul mandiri, tiga orang, sembilan orang, atau berapa saja, sesuai dengan kebutuhan. Yang penting dapat memenuhi tujuan penulisan. Penulisan kualitatif, tidak berangkat dari teori, tetapi berangkat dari fenomena kenyataan. Di tengah jalan baru didapat teori berdasarkan kerangka pemikiran dan wawasan ilmiah si penulis (Ardial, 2014 : 248)

Analisis kualitatif dalam penulisan komunikasi berangkat dari pendekatan fenomenologi yang sebenarnya lebih banyak alergi terhadap positivesme yang dianggap terlalu kaku, hitam-putih, dan terlalu taat asas. Alasannya, bahwa analisis fenomenologi lebih tepat digunakan untuk mengurai persoalan subjek manusia yang umumnya tidak taat asas, berubah-ubah dan sebagainya (Bungin, 2006:312).

Penulisan sosial menggunakan format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penulisan, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2007 : 68).

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Spradley (1979) dalam Sundari (2019:39) subjek penulisan adalah merupakan sumber informasi. Sumber informasi ini terdapat pada informan penulisan. Bungin (2007:107) menjelaskan informan penulisan di dalam penulis kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh penulis agar data atau informasi dapat diperolehnya. Karena itu dalam bahasan ini yang paling penting adalah penulis “menentukan” informan dan bagaimana penulis “mendapatkan” informan.

Pada penulisan ini, penulis mengambil subjek menggunakan prosedur *snowball* sebagai pencarian informan. Karena dalam prosedur ini, dengan siapa peserta atau informan pernah dikontak atau pertama kali bertemu dengan penulis adalah penting untuk menggunakan jaringan sosial mereka untuk merujuk penulis kepada orang lain yang berpotensi berpartisipasi atau kontribusi dan mempelajari atau memberi informasi kepada penulis (Bungin, 2007:108).

Beberapa persyaratan yang harus diperhatikan di saat menggunakan prosedur *snowball*, yaitu apabila informan dengan karakter tertentu sulit ditemukan, informan yang ditemui bersedia merujuk penulis ke informan lain, memungkinkan perkembangan mata rantai rujukan sampai pada *snowball* yang memadai sebagai informan penulisan yang dibutuhkan penulis. Namun penulis harus memverifikasi kelayakan setiap informan, untuk memastikan informasi yang diberikan adalah informasi yang akurat dan karena informan benar-benar memahami masalah penulisan yang diperlukan penulis (Bungin, 2007:109).

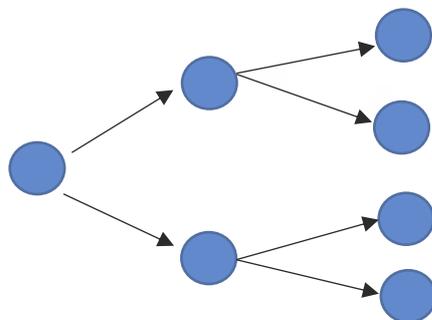
Bungin (2007:109) menjelaskan ada beberapa model *snowball* yang dapat digunakan di dalam penulisan, seperti dibawah ini :

1. *Linier Snowball Modle*



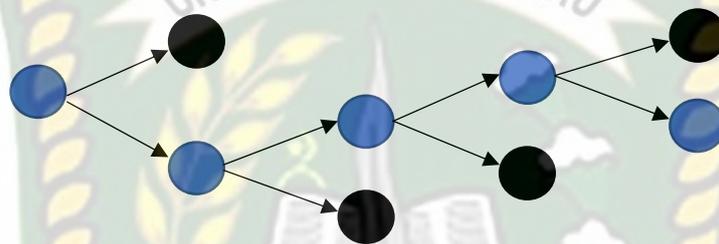
Model *snowball linier* memungkinkan penulis bergerak linier untuk menemukan informan baru, dari satu informan ke informan lain, dan membentuk bola salju yang besar secara linier Bungin (2007:109)

2. *Exponential Non-Discriminative Snowball Modle*



Model ini adalah model komposit tanpa diskriminasi terhadap informan. Artinya, semua informan yang dirujuk oleh informan sebelumnya diambil sebagai informan, sehingga perkembangan komposit menjadi akar rumput yang besar dan biasanya berimbang dan subur Bungin (2007:110).

3. *Exponential Discriminative Snowball Modle*



Model ini adalah model selektif yang dikembangkan oleh penulis di lapangan. Artinya berdasarkan beberapa pertimbangan dan tindakan selektif penulis, maka tidak semua informan yang dirujuk oleh informan sebelumnya dipilih oleh penulis karena penulis diberi hak untuk menyeleksi informan berikutnya, sehingga perkembangan jaringan *snowball* menunjukkan ada bagian jaringan yang berkembang subur, namun ada bagian lain yang mati atau tidak banyak berkembang Bungin (2007:110).

Dalam penulisan ini menggunakan informan pelaku hijrah pada komunitas Xbank Pekanbaru dan menggunakan model *Linier Snowball Modle* sehingga penulis bergerak linier untuk menemukan informan baru, dari satu informan ke informan lain, dan membentuk bola salju yang besar secara linier. Besarnya jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi. Informan didasarkan pada

ketentuan atau kejenuhan data dan informasi yang diberikan. Jika beberapa informan yang dimintai keterangan atau jawaban diperoleh informasi yang sama, maka itu sudah dianggap cukup untuk proses pengumpulan data yang diperlukan sehingga tidak perlu meminta keterangan dari informan baru. Pada penelitian ini menggunakan 7 orang informan, dengan model *linier snowball modle* ini berawal dari informan Arie Ardiyanto, kemudian lanjut kepada Robirham, Ilham Kurniawan, Meindra Trisulastiko, Anthon Indra Jaya, Popo Yusri lalu terakhir Prima Ganda.

2. Objek

Objek dari penulisan yaitu apa yang menjadi sasaran. Sasaran penulisan tidak tergantung pada judul dan topik penulisan, secara konkret tergambar dalam rumusan masalah penulisan (Bungin, 2007:78).

Objek dari penulisan ini adalah makna dan motif pelaku hijrah pada komunitas Xbank Pekanbaru.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi merupakan tempat dimana dilakukannya penulisan. Adapun lokasi penulisan dilakukan di Kota Pekanbaru tepatnya pada komunitas Xbank Pekanbaru.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

NO	JENIS KEGIATAN	BULAN DAN MINGGU KE																								K E T
		2019												2020												
		AGST		SEP				OKT				DES				JAN				FEB				MAR		
3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2			
1	PERSIAPAN DAN PENYUSUNAN UP	X	X	X	X	X	X																			
2	SEMINAR UP							X	X	X																
3	RISET											X														
4	PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA													X	X	X	X									
5	KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI															X	X	X	X	X	X	X				
6	UJIAN SKRIPSI																						X			
7	REVISI DAN PENGESAHAN SKRIPSI PENGHANDAAN SERTA PENYERAHAN																						X	X		
8	SKRIPSI																							X		

D. Sumber data

1. Data Primer

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penulisan atau objek penulisan (Ardial, 2014 : 359). Dengan demikian, data primer diperoleh dari sumber data primer, yaitu sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan. Sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi awal terlebih dahulu untuk mendapatkan dan mengetahui pelaku hijrah yang ada di Kota Pekanbaru. Sehingga dalam penulisan ini penulis mengumpulkan data primer melalui observasi (pengamatan), pendekatan, dan wawancara terhadap pelaku hijrah tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data yang kedua dari data yang kita butuhkan (Ardial, 2014 : 359). Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penulisan seperti jurnal, buku bacaan, data dan lain sebagainya yang penulis kumpulkan agar dapat membantu mengungkap makna serta motif dari pelaku hijrah tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini penulis menggunakan tiga cara untuk melakukan pengumpulan data, yakni dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Karl Weick dalam Rakhmat (2007 : 83) mendefinisikan observasi sebagai “pemilihan, perubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme *in situ*, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”.

Kriyantono (2006 : 110) menjelaskan Observasi disini diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang lakukan objek tersebut. Namun tidak semua observasi bisa disebut sebagai suatu metode dalam riset. Karena metode pengumpulan data melalui observasi memerlukan syarat-syarat tertentu agar bermanfaat bagi kegiatan riset.

Menurut nazir dalam Kriyantono (2006 : 110) mengatakan suatu kegiatan observasi baru bisa dimasukkan sebagai kegiatan pengumpulan data penulisan bila memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Observasi digunakan dalam riset dan telah direncanakan secara sistematis.
- b. Observasi harus berkaitan dengan tujuan riset yang telah ditetapkan.
- c. Observasi yang dilakukan harus dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.
- d. Observasi dapat dicek dan dikontrol mengenai validitas dan reliabilitasnya.

Pengamatan yang penulis lakukan adalah dengan cara melihat siapa yang menjadi mantan pekerja ribawi yang telah berhijrah, mencari informasi tentang pelaku tersebut. Pada pengamatan ini penulis mencari informan yang benar-benar hijrah tidak hanya sekedar pekerjaannya. Akan tetapi adanya perubahan spiritual yang dialaminya dari zahir maupun batinnya. Penulis juga melakukan observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh pelaku hijrah tersebut. Terkait dengan fokus penulis kepada komunitas Xbank, maka penulis mencari serta memilih informan yang memenuhi kriteria yang sudah penulis jelaskan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara periset (seseorang yang berharap mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Berger (2000) dalam Kriyantono (2006 : 100).

Ada beberapa jenis wawancara yang biasa ditemukan dalam kegiatan riset :

a. Wawancara pendahuluan

Pada wawancara ini, tidak ada sistematika tertentu, tidak terkontrol, informal, terjadi begitu saja, tidak diorganisasi atau terarah. Wawancara ini biasanya digunakan untuk mengenalkan periset kepada orang yang akan diriset.

b. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Pada jenis wawancara ini, periset menggunakan pedoman wawancara (*interview guide/schedule*), yang merupakan bentuk spesifik yang berisi

intruksi yang mengarahkan periset dalam melakukan wawancara. Wawancara jenis ini dikenal juga sebagai wawancara sistematis atau wawancara terstruktur.

c. Wawancara semistruktur (*semistructured interview*)

Pada wawancara semistruktur ini, pewawancara biasanya mempunyai daftar pertanyaan tertulis tapi memungkinkan untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan secara bebas, yang terkait dengan permasalahan. Wawancara ini dikenal dengan nama wawancara terarah atau wawancara bebas terpimpin.

d. Wawancara mendalam (*depth interview*)

Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif. Pada wawancara mendalam ini, pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol atau respons informan, artinya informan bebas memberikan jawaban. Karena itu periset mempunyai tugas berat agar informan bersedia memberikan jawaban-jawaban lengkap.

Dari hasil pemaparan jenis wawancara di atas, penulis menggunakan jenis wawancara semistruktur dan mendalam. Yang mana pertanyaan telah disusun secara tertulis tapi memungkinkan untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan secara bebas, yang terkait dengan permasalahan dan inti penulisan. Sehingga nanti

diharapkan penulis mendapatkan jawaban yang lengkap untuk menggalih informasi makna dan motif pelaku hijrah tersebut.

3. Dokumentasi

Kriyantono (2006 : 120) menjelaskan dokumentasi dalam instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Metode observasi, kusioner atau wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi. Dalam penulisan ini penulis menggunakan gambar seperti foto yang diambil sebagai dokumentasi.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Tekni pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penulisan ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses hasil yang diinginkan. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman penulis dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada penulis (Bungin, 2003 : 2004).

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam menguji keabsahan hasil penulisan adalah dengan melakukan triangulasi penulis, metode, teori, dan sumber data. Dengan mengacu kepada Dezim (1978) dalam Bungin, (2007:264) maka pelaksanaan teknis dari langkah pengujian keabsahan ini akan memanfaatkan: penulis, sumber, metode, dan teori.

Pada penulisan ini untuk memperoleh keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi teori, karena triangulasi teori dilakukan dengan menguraikan

pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan. Secara induktif dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lain untuk mengorganisasikan data yang dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis dengan melihat apakah kemungkinan-kemungkinan ini dapat ditunjang dengan data (Bardiyansyah, 2006 dalam Bungin, 2007:265)

G. Analisis Data

Moleong mengatakan dalam suatu penulisan ini analisis data yang digunakan untuk memberi jawaban terhadap permasalahan yang diteliti (Herdiansyah, 2010: 158).

Bogdan & Biklen (1982) dalam Bungin (2007:149) mengatakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan:

- a. Bekerja dengan data
- b. Mengorganisasikan data
- c. Memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola
- d. Menyintesiskannya
- e. Mencari dan menemukan pola
- f. Menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari
- g. Memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.

Sedangkan seiddel (1998) mengatakan menganalisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut :

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milaha, mengklasifikasikan, menyintetiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya.
- c. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola, dan hubungan-hubungan
- d. Membuat temuan-temuan umum.

Data yang diperoleh dari observasi (pengamatan) dan hasil wawancara serta dokumentasi yang diambil dari narasumber akan menjadi bahan analisis data untuk menjawab masalah penulisan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Komunitas Xbank Pekanbaru

Xbank Pekanbaru adalah komunitas nirlaba yang terdiri dari sekumpulan orang yang memiliki latar belakang sebagai pegawai di lembaga keuangan ribawi yang telah atau berniat berhijrah agar terlepas dari transaksi riba dan mendapatkan jalan rezeki yang diridhoi Allah. Landasan komunitas Xbank berdasarkan Al-Quran dan Hadist. Komunitas Xbank Pekanbaru terbentuk pada tanggal 2 Desember 2017 di Pekanbaru yang di ketuai oleh Arie Ardiyanto saat itu. Sekarang komunitas ini diketuai oleh Robirham.

Gambar. 4.1 Logo Komunitas Xbank Pekanbaru



Pada komunitas ini memiliki anggota berjumlah 469 orang dan memiliki delapan orang pengurus. Komunitas Xbank Pekanbaru ini memiliki akun media sosial berupa whatssApp dan instagram. Akun instagram Xbank Pekanbaru adalah @XbankPekanbaru.

a. Visi Komunitas Xbank Pekanbaru

Menjadikan Xbank jalan bagi anggotanya untuk semakin dekat kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

b. Misi Komunitas Xbank Pekanbaru

1. Bersama-sama berusaha meluruskan niat berhijrah karena Allah
2. Bersama-sama memperdalam keyakinan kepada Allah, bukan hanya sekedar percaya adanya Allah tapi juga meyakini hanya Allah tempat bersandar.
3. Merubah *mindset* anggota bahwa hijrah bukanlah hanya sekedar berpindah pekerjaan, tapi yang lebih penting dari itu adalah berpindahnya ketergantungan kita kepada Allah yang tadinya belum 100% menjadi 100% hanya kepada Allah.
4. Bersama-sama belajar mengenai fiqih muamalah, agar bisa terhindar sepenuhnya dari transaksi riba dan transaksi yang dilarang oleh syariat islam.
5. Berusaha menerapkan kerjasama dan transaksi yang syar'i sesuai ajaran islam.
6. Bersama-sama belajar dan berbagi peluang usaha dalam rangka kerja sama yang disadari rasa saling percaya.

2. Identitas Informan Penelitian

- 1) Nama lengkap : Arie Ardiyanto
Usia : 50
Alamat : Jl. Bengkulu No.8
Pekerjaan/Usaha : Wirausaha Kuliner (owner steakhouse)
Mulai Hijrah : 17 november 2011
Pekerjaan lama : Bank Bni - Jakarta
Jabatan Terakhir : Analisis Manager
- 2) Nama lengkap : Robirham
Usia : 37
Alamat : Jl. Guru, Rawa Bening
Pekerjaan/Usaha : Wirausaha/*Craft Furniture*
Mulai Hijrah : September 2017
Pekerjaan lama : Axa Mandiri syariah Maluku
Jabatan Terakhir : Area Sales Manager
- 3) Nama lengkap : Ilham Kurniawan
Usia : 30
Alamat : Jl. Paus, Perum. Bumi Paus Permai Block B2
Pekerjaan/Usaha : Pedagang (kurma dan baju)
Mulai Hijrah : 2016
Pekerjaan lama : Bank Mega 2012, Bank BNI 2013-2016
Jabatan Terakhir : Marketing
- 4) Nama lengkap : Meindra Trisulastiko

- Usia : 30
- Alamat : Pandau Jaya
- Pekerjaan/Usaha : Pedagang & *Freelancer Designer*
- Mulai Hijrah : 2016
- Pekerjaan lama : Bank Jatim 2012-2016
- Jabatan Terakhir : Staf Divisi Pelayanan Nasabah
- 5) Nama lengkap : Anthon Indra Jaya
- Usia : 39
- Alamat : Jl. Cemara Vista no. 1
- Pekerjaan/Usaha : Pedagang (Asinan dan makanan ringan)
- Mulai Hijrah : 1 Oktober 2015
- Pekerjaan lama : Bank Kepri Riau Syariah 2004-2015
- Jabatan Terakhir : Supervisor Operasional
- 6) Nama lengkap : Popo Yusri
- Usia : 39
- Alamat : Jl. Duyung Gg. Depo No. 24
- Pekerjaan/Usaha : Wiraswasta
- Mulai Hijrah : Febuari 2016
- Pekerjaan lama : Bank Riau Konvensioal 2009
- Jabatan Terakhir : Pelaksana (BRK)
- 7) Nama lengkap : Prima Ganda
- Usia : 37
- Alamat : Jl. Merak Sakti

Pekerjaan/Usaha : Pedagang (baju syar'i dan obat herbal)
 Mulai Hijrah : September 2017
 Pekerjaan lama : Bank Sempurna, Danamon, Panin 2006-2017
 Jabatan Terakhir : Area Manager

3. Hasil Observasi

Hasil observasi merupakan data-data penulisan yang didapatkan dari kegiatan pengamatan subjek, pada pengamatan ini penulis tidak banyak menggunakan media foto sebagai bukti, akan tetapi ada beberapa foto saja untuk menguatkan bahwa pelaku atau informan ini memang benar-benar sudah hijrah dari pekerjaannya maupun dalam aktivitas kesehariannya. Adapun berkaitan dengan hijrah batin, penulis tidak dapat mengamatinya, sebab hal itu adalah perkara ghaib.

1. Arie Ardiyanto

Gambar 4.2 Informan hadir di majelis Ilmu



Sumber : penulis

Gambar 4.3 Pekerjaan/usaha Informan Sekarang



Sumber : olahan pribadi instagram @5ousteakhouse, 2019

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, dapat diketahui bahwa informan yang bernama Arie ini sudah berhijrah dari pekerjaannya di bank, dilihat dari penampilan informan yang sudah terlihat sesuai dengan syariat atas apa yang informan yakini saat ini, seperti janggut, celana cingkrang dan lain-lain. Selain itu penulis sering melihat langsung bahwa informan sering duduk dimajelis ilmu atau pengajian di masjid. Kemudian informan disibukkan dengan pekerjaannya sekarang ini sebagai owner steakhouse di rumahnya sendiri tepatnya di Jalan Bengkulu.

2. Robirham

Gambar 4.4 Informan mengikuti majelis ilmu



Gambar 4.5 Pekerjaan Sekarang Informan Robirham (berdagang)



Sumber : Penulis, 2019

Serupa dengan informan selanjutnya yakni Robirham, penulis juga rutin duduk bersama informan dikajian islam di masjid Ubay Bin Ka'ab. Informan juga kesehariannya disibukkan dengan berdagang alat-alat *furniture* di jalan Ronggowarsito, yang sekarang menjadi pekerjaan informan selama telah keluar bekerja di bank sejak 2 tahun lalu.

4. Ilham Kurniawan

Gambar 4.6 Ilham duduk di kajian rutin Gambar 4.7 Pekerjaan/Usaha Ilham

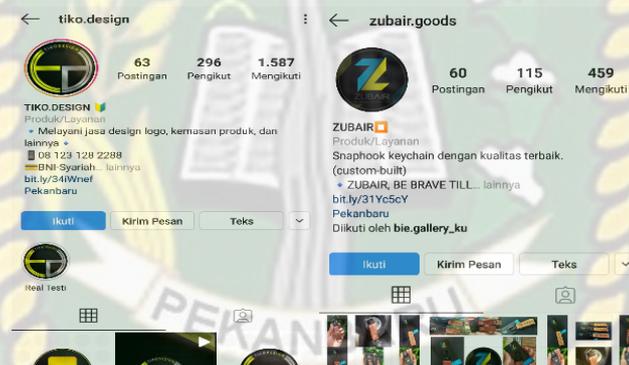


Sumber : penulis, 2019

Lain dari pada itu perjuangan yang tidak jauh berbeda oleh informan selanjutnya yakni Ilham, yang sehari-hari telah berhenti dari bank BNI tahun 2016 ini, informan sekarang sedang merintis usahanya yaitu berdagang kurma dan baju-baju syar'i yang tokonya dibuka tepat di kediamannya sendiri. Selain itu penulis juga sering bersama informan duduk dikajian ilmu agama di masjid Raudhatul Jannah pekanbaru pada hari senin dan kamis.

5. Meindra Trisulastiko

Gambar 4.8 Pekerjaan/Usaha Tiko



Sumber : olahan pribadi, 2019

Informan selanjutnya yang akrab dipanggil Tiko yang dulu sempat bekerja di bank selama 4 tahun di bank Jatim, kini informan telah merintis usahanya sebagai pedagang baju dan aksesoris dan juga *freelancer designer* dalam kesehariannya. Informan telah memutuskan keluar dari bank pada tahun 2016 silam dan mencari aktivitas lain untuk mencari pendapatannya untuk kehidupannya.

6. Anthon Indra Jaya dan Popo Yusri

Gambar 4.9 Tempat Usaha



Sumber : penulis, 2019

Tidak jauh berbeda dari kedua informan ini yakni Anthon dan Popo yang mana mereka telah berteman dan saling membantu usahanya satu sama yang lain semenjak keluar dari bank. usaha yang sedang dirintis oleh Anthon ini adalah beberapa makanan ringan dan asinan yang dibuat oleh keluarganya sendiri. Sedangkan saudara Popo sendiri tengah sibuk membantu teman lainnya dalam usahanya. Kedua informan yang telah keluar dari bank pada tahun 2015 dan 2016 ini sudah berusaha mencari pekerjaan yang tidak berkaitan dengan riba.

7. Prima Ganda

Gambar 4.10 Toko usaha Prima



Sumber : penulis, 2019

Sama seperti informan sebelumnya sebagai pedagang, sekarang Prima telah menjadi seorang pedang baju dan obat-obatan herbal di jalan Merak sakti yang dirintis beberapa tahun lalu sejak keluar dari bank tahun 2017. Mantan Manager Area ini telah memutuskan untuk berhijrah setelah 11 tahun bekerja di bank. Hingga sekarang ini informan mencari sumber rezeki atau pendapatan dari berdagang untuk mendapatkan penghasilan buat kehidupannya.

3. Hasil Wawancara

Pada bagian ini penulis akan menguraikan hasil wawancara yang penulis dapatkan oleh informan tersebut yang akan dipaparkan secara keseluruhan terlebih dahulu, dan nanti penulis akan mengkontruksikan mana yang merupakan motif mereka berhijrah dan juga makna hijrah dari yang sudah mereka alami melalui pengalaman mereka yang disampaikan melalui wawancara. Sehingga penulis nanti juga akan mengelompokan harapan mereka berhijrah dari tambahan pertanyaan

penulis saat proses wawancara. Berikut adalah hasil wawancara penulis dengan informan pelaku hijrah pada komunitas xbank pekanbaru.

1. Arie Ardiyanto

Informan yang bernama Arie menceritakan pengalamannya selama bekerja di bank sampai hijrah, berikut pengalaman informan dari pertanyaan “ceritakan secara singkat pengalaman bapak ketika bekerja di bank sampai hijrah”:

“Saya bekerja di bank mulai tahun 1995 sampai 2011. 16 tahun di bank saya tidak tahu riba, mulai ikut iktikaf sama teman saya di Bandung, siap sholat dia cerita tentang kultum sifat sholat nabi karya Ustad Yazid. Saya pinjem trus saya cari di Bandung keliling cuman dapet 3, saya beli semua. Teman saya ngasih tahu kalau ada radio Rodja tentang ceramah Ustad Yazid tersebut. Saya pasang radio tersebut di mobil saya, karna saya waktu itu sering perjalan dari Jakarta ke Bandung. Tiba waktu itu saya dengar ternyata kerja di bank itu riba, lalu itu saya resign dan saya tanya ke istri saya, ternyata dia mendukung. Ucapan yang saya dengar waktu itu “yaudah resign selama masih ada nafas”.

Dari pengalaman yang informan sampaikan menceritakan bahwa awal mulanya informan mendapat informasi bahwa bekerja di bank itu adalah riba berawal dari ceramah yang sering diputar di dalam mobilnya tentang haramnya bekerja di bank, sehingga ditambah dengan ucapan istrinya “selagi masih ada nafas” dan juga setelah berdiskusi untuk keluar dari bank, maka informan meniatkan untuk keluar dari bank karena Allah.

Disini informan juga menjelaskan makna hijrah dari ilmu yang informan ketahui disertai dengan pengalaman hidupnya. Informan menerangkan bahwa makna hijrah itu meninggalkan yang buruk menjadi yang lebih baik. Jadi makna hijrah itu salah satunya harus meninggalkan kita yang penuh maksiat atau dosa menuju yang lebih baik.

Pernyataan ini penulis ambil dari wawancara dengan informan ketika penulis menanyakan makna hijrah, lalu informan menjawab :

“Nah dari situ Lillahi Ta’ala resign. Alhamdulillah saya hijrah kesini, jadi salah satunya makna hijrah tuh “Meninggalkan yang buruk menjadi yang lebih baik. Jadi makna hijrah itu salah satunya harus meninggalkan kita yang penuh maksiat atau dosa menuju yang lebih baik” jadi itulah alasan saya berhijrah, alhamdulillah saya dapat hidayah tau bahwa kerja di bank itu riba, dan selama masih ada nafas saya tinggalkan resign dari bank.”

Sehingga diketahui bahwa dari hasil pernyataan informan tentang makna hijrah menurutnya ini berkaitan dengan pengalaman informan yang meninggalkan pekerjaannya dan menuju yang lebih baik berarti menggambarkan keseluruhan kehidupannya, mulai dari ketaatan beribadahnya kepada Allah, mencari nafkah, bermuamalah dengan keluarga dan lingkungan yang sesuai dengan syariat islam.

Selanjutnya penulis mengambil kesimpulan bahwasanya motif dari informan yang bernama Arie ini berhijrah sebab hidayah dari Allah dengan jalan dengan kejadian terdengar cuplikan ceramah masalah rezki, pada waktu itu informan sudah mengetahui bahwasanya riba itu haram, dan mendengarkan cuplikan tersebut semakin mengokohkan informan untuk berhijrah, dari hasil wawancara informan mengatakan :

“Jadi waktu itu saya mendengar ustad harmen naro ceramah waktu itu, dengan dalil “perintahkanlah keluargamu untuk sholat dan bersabar maka kami akan menjamin rezekimu” jadi ngapain kita capek-capek betul cari rezeki, kita tinggal sholat, ikhtiar trus bersabar pasti Allah yang menjamin.”

Selain itu penulis juga mempertegas ulang dengan menanyakan apa motif informan untuk benar-benar berhijrah, dari pertanyaan “Apa sebenarnya yang menyebabkan bapak untuk berhijrah” informan menjelaskan :

“jadi Alhamdulillah saya dapat hidayah dari proses saya mendengarkan ceramah ternyata itu riba dan saya hijrah dan bertobat dengan motif “mumpung masih ada nafas” jadi saya tinggalkan bank. jangan takut mau makan apa, kita masih dalam kandungan aja kita dikasih makan, masa sudah besar takut mau makan itu, itu sangat penghinaan kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala. Saya juga pernah dengar ceramah ustad Erwandi, “kita kalau mau bangun tidur trus ada emas di bawah kasur kita bisa aja Allah kasih, dengan ucapan Kun.. maka terjadilah, tapi kita harus keluar dulu dari lumpur.. yaitu lumpur riba.”

Informan Arie menjelaskan bahwa motifnya adalah untuk meninggalkan riba dan bertobat kepada Allah atas ketidakuannya dulu tentang riba, sampai akhirnya informan mendapat cuplikan ceramah tentang larangan riba. Dengan perkataan “mumpung masih ada nafas” Informan berkeyakinan bahwa dia tidak takut mau makan apa atau maksud lain adalah informan tidak takut kehidupan kedepannya ketika meninggalkan pekerjaannya tersebut.

Selain itu penulis juga menanyakan perbedaan batin atau kehidupan setelah keluar dari pekerjaannya, guna mencari lebih dalam informasi pengalaman yang informan rasakan. Dari pertanyaan “Apa perbedaan yang bapak rasakan sebelum dan setelah berhijrah” informan menjelaskan :

“Beda sekali ya, antara bumi dan langit. Pasti lebih berkah, lebih tenang hidup. Ketika saya hijrah hutang saya lunasin, alhamdulillah tidak ada sisa. Riba itu menghancurkan semua, menghancurkan secara fisik, secara mental, menghancurkan dunia akhirat. Riba itu membuat hidup itu tidak tenang karna gajinya dari riba. Anak saya 3 kena telesemia heloglobin darah jadi HB normalnya 10, kalo kekurangan sampai 7 harus tranfusi. Saya sendiri juga punya sakit tenggorakan, jadi terkadang 3 hari sekali harus ke dokter

dengan jaminan kesehatan kantor. Banyak penyakit di keluarga saya yang tidak sembuh, dan ketika hijrah kemari (pekanbaru) saya belum pernah kerumah sakit karna nggak ada gangguan, dan anak saya belum pernah cek kerumah sakit lagi. Gatau.., mungkin Allah bersihkan penyakit ini karna saya udah hijrah. “

Dari hasil wawancara diatas informan Arie menjelaskan bahwa perbedaan yang informan rasakan sangatlah jauh berbeda ketika masih hidup bekerja di bank dan ketika sudah keluar. Informan menjelaskan bahwasanya merasakan ketenangan hidup dan berkah. Hal ini dilihat dari pengalamannya ketika informan hidup masih bekerja di bank, informan dan anaknya yang memiliki penyakit yang setiap bulannya atau beberapa hari dalam sebulan itu harus kerumah sakit. Akan tetapi sekarang mereka tidak lagi merasakan hal itu. Informan berprasangka kepada Allah bahwa mungkin penyakitnya itu diangkat karena informan telah berhijrah dari riba.

Berikutnya penulis menanyakan bagaimana tujuan kedepannya setelah hijrah ini atau apa yang diharapkan dari berhijrah ini. Dari pertanyaan “Apa tujuan/harapan anda berhijrah dari ribawi ” informan menjawab :

“harapan saya sih ingin masuk surga ya hehe..., jadi harapan saya kedepannya ini kita bertobat dengan perbuatan kita dulu karna kita tidak tahu, kita menuntut ilmu, karna menuntut ilmu itu penting. Ilmu agama yaa.. jadi bukan sekedar nasehat. Tapi yang terpenting adalah dia mengetahui mana halal mana haram dari seluruh aspek kehidupan. Apalagi tentang muamalah, jadi semua harus diperhatikan. Pertama itu tentang ilmu tentang tauhid baru fiqih. Jadi saya bertobat dari apa yang saya lakukan dahulu. Insyaa Allah saya juga berdakwah kepada orang yang saya temui-temui.”

Dari perkataa wawancara diatas terkait dengan harapan kedepan setelah berhijrah informan menerangkan bahwa tujuan utamanya agar dia bisa masuk ke surga dengan bertobat dari perbuatan masa lalunya. Selain itu informan berharap

bahwa hijrahnya ini tidak sekedar meninggalkan ribanya saja, akan tetapi seluruh terkait muamalah pada kehidupan sehari-hari mencakup dengan ilmu tauhid, fiqih dan halal haram dalam kesehariannya. Informan juga dengan ilmu yang dia dapatkan tersebut menjadi lahan dakwah kepada orang lain dengan pengalamannya yang sudah dialaminya dari meninggalkan riba tersebut.

Selain itu penulis juga menanyakan mengapa informan bergabung pada komunitas Xbank, untuk menggali informasi penulis menanyakan sebuah pertanyaan “ Apa yang menyebabkan bapak masuk komunitas xbank” informan mengatakan bahwa alasannya masuk Xbank ketika baru hijrah itu adalah :

“karena waktu itu saya ingin buat para mantan bank ini berkumpul. Tidak hanya sebagai sharing tentang ilmu dakwah, xbank juga sebagai lahan jualan buat para mantan bank yang telah resign.”

“saya bikin kajian anti riba, saya juga buat diskusi gratis tentang riba. Sebagai dakwah buat masyarakat, selain itu terkhusus buat mahasiswa, targetnya mahasiswa karena mahasiswa lah nanti bakal calon-calon orang yang mengisi bank. maka dari itu, kita kasih pengetahuan tentang riba.”

Dari penjelasan diatas bahwa alasannya masuk komunitas Xbank adalah ingin mengumpulkan para mantan pekerja bank yang telah resign ini untuk berkumpul dalam satu perkumpulan guna untuk berbagi ilmu tentang agama dan juga sebagai wadah diskusi para pedagang yang ingin menjual dagangannya. Hal ini tentu sangat baik sekali buat para bankir yang telah keluar dan bingung mau melakukan hal apa setelah keluar, maka xbank ini menjadi wadah untuk diskusi terkait dengan ilmu agama buat orang-orang yang telah berhijrah untuk memiliki tempat sebagai perkumpulan penguat satu dengan yang lain dalam hal agama maupun usaha mereka.

2. Robirham

Informan Robirham menceritakan pengalamannya selama bekerja di bank sampai hijrah, berikut pengalaman informan dari pertanyaan “ceritakan secara singkat pengalaman bapak ketika bekerja di bank sampai hijrah” lalu informan menjawab :

“Saya masuk bank itu 2007 langsung penempatan di pekanbaru, terakhir itu resign 2017 dengan posisi Sales Manager di Sulawesi produk Axa mandiri, waktu itu pernah goyang juga bahwa tahu kalau bank konvensional itu riba maka saya 2015 pindah dan waktu itu saya pindah ke syariah mandiri. Tapi ketika itu saya pelajari lagi bahwa ternyata kalau bank syariah mandiri pun mengandung riba juga, saya sempat baca buku terkait dengan muamalah temporer judulnya Harta Haram dan juga buku “kembali ketitik nol” yang mana di dalamnya tuh banyak testimoni orang-orang yang berhijrah untuk resign dari bank dan buka usaha. Mulai dari situ lah saya mulai mempelajari bahwa sistem perbankan syariah ini belum syariah sesuai dengan syariat islam, karena disitu ada ghoror, maisir, dan riba.”

Informan menceritakan bahwa ketika informan belum mengetahui bahwa ternyata itu riba yang dilarang dalam syariat islam. Dengan kegigihannya mencari tahu apa yang menjadi permasalahannya terhadap pekerjaannya itu, sampai dititik dimana informan membaca buku tentang harta haram, maka informan pun ketika itu mengetahui ternyata pekerjaannya tersebut dilarang dalam syariat islam.

Selain itu, ada yang menjadi motif informan ketika itu untuk berhijrah dan meninggalkan pekerjaan di bank karena sudah mengetahui hukumnya. Penulis mengetahui adapun motif informan itu berupa ketidak tenangan atau kenyamanan informan ketika bekerja di bank sebelum mencari tahu apa hukumnya. Ini informan jelaskan dari kutipan wawancara berikut :

“Saya selama kerja dulu, memang ada bentrokan kontak batin itu kita merasa tidak tenang tidak nyaman, apalagi kalo sales manager ini kadang buat laporan sampai malam dan tidak memiliki kualitas waktu yang baik dengan keluarga, kalau yang sekarang kita ini kan berbeda dengan yang dulu, sekarang kita lebih utamakan beribadah dan Alhamdulillah berbeda dengan yang dulu, dulu memang gaji saya itu besar, tetapi kita tidak merasa pernah cukup, tapi kalau sekarang walaupun sedikit kita merasa nyaman, cukup, tenang dan mungkin ini yang dikatakan berkah ya Insyaa Allah. Makanya alhamdulillah dari belajar itu saya sering curhat sama kakak kandung, saya bilang gaji saya segini kenapa tidak tenang yaa. Walaupun sering traveling jalan-jalan.. tapi ya tetep aja merasa tidak nyaman dan tidak cukup aja.”

Dari hasil wawancara tersebut informan menyampaikan pengalamannya bekerja di bank itu selama 10 tahun lamanya, dan pada saat di tahun 2015 informan mulai gelisah karena tahu bahwa kerja di bank konvensional itu riba dan beralih ke bank syariah, akan tetapi setelah mencari tahu lagi bahwasanya di bank syariah ternyata juga mengandung riba. Lalu informan mengokohkan hati buat keluar dari bank pada tahun 2017 dengan faktor utama karena jalan hidayah yang dilalui oleh informan selama mencari kebenaran dalam syariat islam, sehingga Allah tampakan kepadanya jalan yang benar sehingga informan diberi hidayah oleh Allah untuk meninggalkan pekerjaan tersebut hingga sekarang.

Selain itu penulis juga menanyakan tentang motif apa yang menyebabkan informan memberanikan diri untuk hijrah, hal ini penulis tanyakan agar memperkuat atau memperjelas alasan informan, sebenarnya motifnya juga sudah terlihat dari cerita pengalamannya, akan tetapi penulis menanyakan hal tersebut agar lebih terlihat apa motif sebenarnya bapak Robirham ini, dengan pertanyaan “ Apa sebenarnya yang menyebabkan bapak untuk berhijrah”

“pada saat datang di Pekanbaru itu makin menguatkan saya untuk hijrah, karena waktu itu ketika saya hijrah ilmu saya belum begitu ada, dan Alhamdulillah sekarang ini mungkin hidayah yang Allah berikan yaa. Juga pada waktu itu saya juga ingin kumpul dengan keluarga, ketika itu orang tua saya sakit, dan saya di iming-imingi boleh pindah tapi jangan resign dan juga akan diberikan fasilitas yang banyak, akan tetapi saya Allah kuatkan memang untuk resign.”

Dari penjelasan di atas informan menerangkan bahwa motif nya untuk hijrah adalah yang pertama karena memang sudah mencari tahu bahwasanya pekerjaannya itu riba dan juga karena hidayah dari Allah karena ketidak nyamanan yang dirasakan sehingga mengambil keputusan keluar dari bank tersebut. Selain itu informan juga menyampaikan untuk pindah ke Pekanbaru agar bisa berkumpul bersama keluarga walaupun pihak bank membolehkan berpindah kota asalkan jangan resign, akan tetapi informan tetap mengokohkan hatinya buat berhenti dari bankir.

Setelah itu penulis menanyakan makna hijrah kepada informan, dengan pertanyaan “Bagaimana pemahaman bapak mengenai pelaku hijrah dari riba dan makna hijrah itu sendiri” informan menjawab :

“kalau hijrah saya ambil dari zaman Rasulullah dulu itu membuat diri lebih baik dari sebelumnya, apalagi kita ketahui bahwa yang kita lakukan sebelumnya itu tidak benar menurut syariat agama, maka kita mencoba lebih untuk mengikuti syariat sesuai dengan Al-Quran dan Hadist. Berarti dalam ini saya artikan pindah dari pekerjaan, perbuatan maupun tingkah laku semuanya untuk menjadi sesuai dengan syariat seperti gitu, karena selama ini kita tahunya bahwa dunia kerja itu untuk dunia semua dan sekarang mulai kita pelajari bahwa ilmu akhirat itu lebih utama dan penting, dan Insyaa Allah dunia akan mengikuti.”

Dari perkataan diatas, informan memaknai hijrah itu sendiri adalah melakukan perbuatan diri yang lebih baik dari yang sebelumnya terkait dari

pekerjaan, perbuatan maupun semua tingkah laku sesuai dengan Al-Quran dan Hadist.

Selanjutnya penulis menanyakan bagaimana tujuan kedepannya setelah hijrah ini atau apa yang diharapkan dari berhijrah ini. Dari pertanyaan “Apa tujuan/harapan anda berhijrah dari ribawi ” informan menjawab :

“Tujuan saya hijrah ingin mendapatkan ketenangan, juga saya ingin mendapatkan sesuatu yang berkah karena berkah dari kehidupan terutama dari sisi pekerjaan saya, karena setelah saya pelajari itu akan membawa kebaikan-kebaikan yang lainnya, terus tujuannya ya ingin berkumpul dengan keluarga, karena ya bagaimanapun kita jauh dengan keluarga itu kita pun banyak godaan-godaan lainnya.”

Dari penjelasan di atas informan menjelaskan bahwa tujuannya dalam berhijrah ini agar mendapatkan ketenangan, seperti yang telah disampaikan dari pengalamannya informan, bahwasannya ketika masih bekerja di bank, informan merasa tidak tenang dan nyaman. Padahal dengan gaji yang banyak, hidup yang mewah akan tetapi tetap saja hidupnya merasa ada yang kurang dan gelisah. Sehingga informan mengatakan bahwa tujuannya berhijrah ini adalah agar mendapat ketenangan dengan hidup tidak melanggar apa yang diharamkan oleh Allah. Selain itu dari sisi lain informan juga ingin berkumpul dengan keluarga. Sebab pekerjaannya tersebut membuatnya informan jauh dengan keluarganya terutama orang tua informan.

Selain itu penulis juga menanyakan mengapa informan bergabung pada komunitas Xbank, untuk menggali informasi penulis menanyakan sebuah

pertanyaan “ Apa yang menyebabkan bapak masuk komunitas xbank” Menurut informan mengatakan bahwa alasannya masuk Xbank ketika hijrah itu adalah :

“Agar kita sama-sama tahu, karena pada waktu itu kita sama-sama tidak tahu mau kemana, mau ngapain. Karena di Xbank ini banyak temen-temen yang banyak ilmunya untuk berbagi tentang masalah riba, masalah agama dan juga masalah usaha, nah.. disini temen-temen saling membantu untuk para temen-temen yang resign untuk berjualan produk, saling mengingatkan dan menguatkan.”

Adapun alasan informan masuk ke Xbank adalah disebabkan ketika baru hijrah informan tidak tahu dengan siapa informan mencari pengalaman dan teman-teman yang sama dengan informan untuk hijrah dari bank. Kemudian informan mengetahui adanya komunitas Xbank yang mana di dalamnya adalah orang-orang yang sama seperti informan. Disitu informan masuk karena banyak teman-teman yang sudah lama berhijrah dan berbagi pengalaman dan ilmu tentang masalah riba, agama dan masalah usaha. Karena menganggap perlunya hal tersebut dalam diri informan, maka informanpun masuk ke dalam Xbank tersebut.

3. Ilham Kurniawan

Informan menceritakan pengalamannya selama bekerja di bank sampai hijrah, berikut pengalaman informan dari pertanyaan “ceritakan secara singkat pengalaman bapak ketika bekerja di bank sampai hijrah”:

“Jadi waktu itu masuk di bank mega 2012 Bni 2013, jadi udah masuk selama 2 bulan jadi marketing terus mulai nggak nyaman, dan 3 bulan terakhir tu rencana tidak lanjut dan pihak bank terus teman-teman abg tidak inginkan abg resign, tapi ya abg ambil keputusan resign. Terus coba-coba pekerjaan kembali sampai tanjung pinang, ya abg masuk lagi di bank Bni 2013 di selat panjang dan di letakkan di duri. Terus ya sudah nyaman kerja, tapi ya namanya pekerjaan gitu harus kerja target, terus ada persaingan dengan yang lain. Ya namanya kerja ya seperti itu.”

Setelah beberapa lama kerja di bank, informan menjelaskan bahwa awal mulanya merasa ketidak tenangan dalam dirinya terhadap keyakinan kepada Allah itu mulai pada tahun 2016, informan pun bercerita ketika sudah mendapatkan informasi terhadap larangan dalam islam pekerjaannya tersebut dari hasil wawancara berikut ini :

“Jadi waktu 2016 abg itu hijrah karena ketidak tenangan tauhid abg. Abg hijrah karena sudah tidak tenang lagi karena pekerjaan di bank itu mulai dari ob sampai atasan itu kenak semua dan terlibat, dan disitu mulai abg tidak tenang. Tidak tenang juga walaupun sudah gajian, kenapa abg tidak tenang padahal gaji abg banyak lah, berbeda ketika hijrah walaupun penghasilan kita tidak pasti, tapi rasanya itu tenang, tidak takut kurang masalah rezeki.”

Informan menjelaskan dengan mulanya mengikuti pembelajaran Al-Quran ketika itu, mulai hadir rasa ingin tahu apa sebenarnya yang dikaji di dalamnya dan pada akhirnya informan pun mengikuti kajian-kajian islam pada waktu itu dan mulai mengetahui hukum pekerjaannya tersebut dilarang dalam islam. Sehingga informan ketika itu semakin merasa tidak tenang atas apa yang informan kerjakan selama ini. Hal ini dijelaskan dari perkataan informan berupa :

“Abg mulai hijrah itu karena awal mulanya ikut tahsin, abg di ajak sama temen abg yang polisi itu tahsin, dan pas abg ikut kajian sunnah mereka itu tidak mendoktrin abg kerja di bank, jadi abg penasaran mereka ini kajian apa, kok tidak menzholimi orang. Dan abg mulai ikut kajian malam ahad. Pada saat itu mereka tidak membuat abg kecil hati, kenapa mereka itu akhlaknya baik. Disitu mulai abg ikut-ikuti kajiannya, terus disitu hati mulai nggak tenang, bekerja pun mulai nggak tenang. Nah dari situ abg mulai belajar lagi dan sampai tau hukum bekerja di bank itu haram. Jadi itulah yang buat abg hijrah, awalnya mulai ikut tahsin (belajar bacaan Al-Quran) dan ikuti kajian mereka.”

Sehingga tidak lama kemudian setelah mencari tahu bahwa pekerjaannya di bank tersebut diharamkan dalam syariat, maka informan meyakinkan diri untuk

keluar dari bank. Sama seperti yang dialami oleh informan Arie dan Robirham yang mereka berawal dari ketidak nyamanan dalam hidup, dan dengan mencari tahu sendiri apa penyebabnya, ternyata mereka mengetahuinya dari jalan yang sudah Allah tetapkan dari pengalaman masing-masing. Sehingga mereka memberanikan diri untuk meninggalkan pekerjaan tersebut.

Penulis telah melihat hasil pengalaman informan dalam proses hijrahnya dari bank, sehingga terlihat dari hasil wawancara tersebut motif hijrah yang ada pada informan yakni adanya ketidak tenangan hidup selama informan sudah mulai mempelajari Al-Quran. Sehingga ketika informan terus belajar islam yang awal mulanya adanya ajakan teman, sampai akhirnya mengetahui ternyata pekerjaannya tersebut dilarang dalam syariat islam. Lalu informanpun memutuskan untuk berhenti bekerja dan mencari pekerjaan yang sesuai dengan syariat islam dan mempelajari syariat islam. Maka hal yang demikian merupakan hijrahnya seseorang dari perbuatan yang haram menuju kepada perbuatan yang dibenarkan dalam syariat.

Berikutnya penulis menanyakan apa makna hijrah yang informan ketahui atas sebab pengalamannya tersebut dan juga pengetahuannya yang informan miliki. Penulis menanyakan dengan pertanyaan “Bagaimana pemahaman bapak mengenai pelaku hijrah dari riba dan makna hijrah itu sendiri” informan menjawab :

“sesuatu yang meniggalkan yang tidak baik, yang dilarang karena Allah, bukan karena hal lain kecuali karena Allah. Karena dalam surat al-baqoroh Allah menjelaskan bahwa Allah mengharamkan riba dan menghalalkan jual beli. Kalo kita hijrah setengah setengah dan hijrahnya tidak mengenal Allah maka itu tidak manfaat untuk kita.”

Dari jawabannya diatas, informan memaknai hijrah sebagai suatu perbuatan meninggalkan yang tidak baik kepada yang baik karena Allah. Ketika dikaitkan dengan pengalamannya yang dibangun oleh informan maksudnya adalah meninggalkan pekerjaannya yang diharamkan oleh syariat terus menuju kepada ketaatan yang diperintahkan oleh syariat islam. Jawaban ini tidak jauh berbeda yang diberikan oleh bapak Arie dan bapak Robirham, yang mana terkait dengan perbuatan mereka yang dilarang dalam syariat menuju kepada perbuatan yang diperintahkan oleh syariat. Tidak hanya pekerjaan untuk mencari nafkah, akan tetapi semua perbuatan dalam kehidupan sehari-hari mereka yang memang syariat sudah mengaturnya.

selanjutnya penulis menanyakan bagaimana tujuan kedepannya setelah hijrah ini atau apa yang diharapkan dari berhijrah ini. Dari pertanyaan “Apa tujuan/harapan anda berhijrah dari ribawi ” informan menjawab :

“Harapan saya hijrah itu untuk memperbaiki diri saya lagi, hijrahnya karena Allah jadi hijrahnya tuh tidak sia sia. Jadi setiap apa yang abg lakukan itu harus sesuai dengan tuntutan Allah dan Rasulullah.. jadi setiap transaksi yang saya lakukan kami liat dulu, ni akadnya sudah sesuai dengan syariat tidak, istri mengingatkan kembali ini akad nya sudah benar tidak. Karna saya udah keluar dari bank kita menghindari riba tiba transaksi kita masih ada unsur riba.”

Jawaban di atas menjelaskan bahwa tujuan atau motif kedepannya informan hijrah adalah ingin memperbaiki dirinya karena Allah. Sebab informan sebelumnya telah terjat dalam pekerjaan yang haramkan oleh syariat islam. Selain itu informan mengharapakan hijrahnya itu tidak sia-sia, jadi berusaha setiap apa yang dilakukan dalam kesehariannya harus sesuai dengan tuntunan dan syariat islam.

Informan menjelaskan bahwa keinginan informan hijrah adalah supaya mengerti bagaimana hidup yang sesuai dengan syariat terutama dalam konteks muamalah atau mencari nafkah dari rezeki yang halal. Sebab dari pengalaman sebelumnya sebagai pekerja bank, bapak ilham tidak menginginkan kembali bahwa akad yang haram itu terjadi kembali walaupun informan sudah keluar dari bank.

Selain itu penulis juga menanyakan mengapa informan bergabung pada komunitas Xbank, untuk menggali informasi penulis menanyakan sebuah pertanyaan “ Apa yang menyebabkan bapak masuk komunitas xbank” Menurut bapak Ilham informan mengatakan bahwa alasannya masuk Xbank ketika baru hijrah itu adalah :

“Info dari temen saya, trus ngelihat artikelnya bagus-bagus. Jadi mana tau dengan melihat artikel itu hijrah kita makin mantap dan menambah ilmu.. apa-apa saja yang tidak boleh dan transaksi riba itu apa saja. Nah, dari situ juga dulu ngambil artikelnya untuk di posting untuk memberitahu temen-temen yang belum ngerti riba jadi mereka tau.”

“sedangkan manfaatnya mereka memiliki sisi pengalaman yang berbeda untuk kita ketahui dan menguatkan kita untuk berhijrah, trus buat untuk jualan-jualan dagangan kita, jadi orang yang baru keluar dari bank itu kan bias jualan dan di share di group itu dan mereka saling membantu untuk jual beli disitu.”

Dari jawaban informan di atas, sebab informan ingin masuk komunitas Xbank itu adalah agar hijrahnya itu semakin kokoh dikarenakan komunitas tersebut berbagi ilmu tentang riba itu sangat baik, memberitahukan kepada teman-teman yang belum mengerti bagaimana itu riba dan lainnya. Selain itu pengalaman orang-orang di dalamnya membuat informan hijrahnya semakin kuat. Dari sisi lain

komunitas itu juga sebagai tempat berjualan bagi para mantan pekerja bank yang telah resign dan memutuskan untuk berdagang terutama buat bapak ilham sendiri.

4. Meindra Trisulastiko

Bapak Tiko menceritakan pengalamannya selama bekerja di bank sampai hijrah, berikut pengalaman informan dari pertanyaan “ceritakan secara singkat pengalaman bapak ketika bekerja di bank sampai hijrah”:

“Waktu itu emang cita-cita masuk bank, trus setelah tamat kuliah dan masuk bank, terus ketika itu memang hidayah ya abang kira, nah waktu itu iseng-iseng abg cari di google bagaimana kerja di bank, nah muncul 3 artikel islam tentang kerja di bank, abg ngeliat loh kok kaya gini, haram. Nah dari situ abg mulai gelisah dan abg mikir ini nggak lama lagi kerja di bank. nah abg coba jelasin sama org tua, karena waktu itu orang tua belum sepaham tentang riba, jadi pelan-pelan abg sampaikan dan akhirnya paham juga, jadi abg kerja di bank 4 tahun dan keluar waktu itu kena denda. Setelah itu abg putuskan untuk keluar dari bank.”

Informan Tiko menceritakan bahwasanya saat sedang bekerja di bank, informan mencari tahu bagaimana keadaan jika orang bekerja di bank. Sehingga ketika itu keluar artikel bahwasanya syariat islam melarang bekerja sebagai bankir karena adanya akad yang disepakati sebagai riba. Ketika itu informan mulai gelisah bagaimana caranya agar dia bisa keluar karena kegelisahannya itu yang disebabkan hidayah yang hadir dalam dirinya yang Allah berikan kepadanya.

Informan juga menyampaikan bahwa ada sisi berbeda ketika sudah hijrah.

Berikut informan menerangkannya :

“nah dari situ tau kalau kerja di bank haram. Jadi abg mulai gelisah dan ingin cepat proses keluar dan akhirnya abg keluar juga dan harus bayar denda 25 juta.

“Secara bathin tentu menjadi lebih tenang ketika sudah hijrah, karena waktu itu pas kerja di bank itu banyak tekanan, kerja pagi dan pulang malam. Terus

kalau dari sisi efek ribanya di dunia itu banyak seperti penyakit dan musibah lainnya. Nah kalau hati sekarang lebih tenang Alhamdulillah..”

Dari hasil wawancara tersebut, pengalaman yang informan Tiko rasakan adalah mulai takut dan gelisah bahwa bekerja di bank itu haram. Sehingga ketika informan sudah bekerja di bank, informan baru mengetahui bahwa pekerjaan tersebut itu memang haram, dan informan sudah terpikir buat berhenti dari pekerjaan tersebut. Dapat penulis ambil kesimpulan bahwa motif hijrah informan ini berawal dari teguran dari Allah atas kegelisahan yang memang dengan tidak sengaja informan mencari tau bagaimana kerja di bank, dan ternyata informan dapatkan bahwa pekerjaannya tersebut adalah haram. Dengan berjalannya waktu informan berusaha ingin keluar dengan izin keluarganya yang memang waktu itu belum sepaham dengan pemikirannya, sehingga pada akhirnya informan juga dengan kuat hati keluar pada tahun ke empat bekerja di bank dan mendapat izin dari orangtuanya.

Berikutnya penulis menanyakan apa makna hijrah yang informan ketahui atas sebab pengalamannya tersebut dan juga pengetahuannya yang informan miliki. Penulis menanyakan dengan pertanyaan “ “Bagaimana pemahaman bapak mengenai pelaku hijrah dari riba dan makna hijrah itu sendiri” informan menjawab :

“hijrah bukan hanya sekedar keluar dari lembaga ribawi, hijrah adalah masuk kedalam islam secara kaffah. Baik dari segi tauhid, akhlak, dan lainnya. Karena hijrah sebenarnya adalah berpindah dari mengejar dunia kepada mengejar akhirat.”

informan menjelaskan bahwa makna hijrah itu tidak hanya sekedar keluar dari pekerjaan yang di haramkan saja, akan tetapi informan memaknai hijrah itu merupakan masuk kedalam islam secara keseluruhan baik sisi tauhid akhlak dan lainnya. Informan mempertegas juga bahwa hijrah itu merupakan berpindah dari mengejar dunia kepada mengejar akhirat.

Selanjutnya penulis menanyakan bagaimana tujuan kedepannya setelah hijrah ini atau apa yang diharapkan dari berhijrah ini. Dari pertanyaan “Apa tujuan/harapan anda berhijrah dari ribawi ” informan menjawab :

“Semoga saya lebih istiqomah disetiap waktunya dan semoga hijrah saya menjadi kaffa , dan bukan hanya keluar dari bank.. sebab keluar dari bank itu tidak cukup, akan tetapi lebih memperdalam islam, mempelajarinya dan meningkatkan tauhidnya dan mengamalkan sunnah-sunnah dari rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam. Walaupun sekarang saya tidak berpenghasilan tetap, tapi saya memprioritaskan keberkahan, berbeda dengan dulu gaji banyak tapi tidak ada berkahnya.”

Disini informan menjawab hampir sama dengan narasumber lainnya, yakni ingin istiqomah dalam hijrahnya dan hijrah secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari. Informan ingin hijrahnya ini itu membuat informan memperdalam ilmu islam dan juga mengamalkannya dalam kesehariannya. Disisi lain informan juga kehidupan yang berkah walaupun gaji informan berbeda dengan gaji yang sebelumnya.

Setelah itu penulis juga menanyakan mengapa informan bergabung pada komunitas Xbank, untuk menggali informasi penulis menanyakan sebuah pertanyaan “ Apa yang menyebabkan bapak masuk komunitas xbank” Menurut

informan Tiko ini informan mengatakan bahwa alasannya masuk Xbank ketika baru hijrah itu adalah :

“Saya masuk xbank ketika saya sudah hijrah, ada temen saya yang waktu itu informan tapi masih kerja di bank beri tahu bahwa ada komunitas xbank ni, isinya temen-temen yang keluar dari lembaga ribawi.”

“Xbank juga sangat bermanfaat, karena itu bisa menjadi wadah untuk sharing masalah dunia dan akhirat, masalah pekerjaan, masalah rezeki, mau kerja di mana lagi dan masih banyak lagi kan yang harus dihindari. Terus ya intinya sebagai wadah sebagai sepaham dengan kita gitukan, masalah tentang riba.”

informan menjelaskan bahwa alasannya masuk kepada komunitas Xbank adalah ingin berkumpul sama orang yang telah keluar dari bank juga, sebagai wadah sharing masalah agama dan masalah pekerjaan. Hal ini juga sama yang disampaikan oleh narasumber lainnya, bahwasanya komunitas ini menjadi wadah buat orang-orang yang telah keluar dari riba dan ingin menjadikan bahan *sharing* ilmu agama dan ilmu dunia.

5. Anthon Indra Jaya

Bapak Anthon menceritakan pengalamannya selama bekerja di bank sampai hijrah, berikut pengalaman informan dari pertanyaan “ceritakan secara singkat pengalaman bapak ketika bekerja di bank sampai hijrah”:

“waktu itu saya tau bahwa kerja di bank itu gajinya gede, jadi saya coba lamar, eh ternyata diterima, saya mulai kerja di bank 2004 sampai 2015. Saya ingin meninggalkan pekerjaan itu karna jelas.. saya setiap hari sebagai pelaku riba, sementara orang yang bekerja di riba itu dalam Al-Quran sudah pasti dijamin masuk neraka kekal pulak, yang jadi pertanyaan apakah saya meragukan dengan ayat ini, tentu orang yang mengaku yang bersyahadat kepada Allah dan Rasul tentunya saya tetap tidak bisa kerja disana, maka harus ditinggalkan. Waktu itu juga istri saya yang mengingatkan saya bahwa itu riba tapi dulu saya yang masih menunda-nunda, tapi Alhamdulillah saya masih bisa dikasih kesempatan untuk meninggalkan pekerjaan itu.”

Dari jawaban pengalaman informan bernama Anthon di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasanya motif informan ingin keluar dari bank adalah informan sudah tau ternyata kerja di bank itu diharamkan oleh syariat islam. Informan menerangkan bahwa ketika sudah tau ternyata setiap hari informan sebagai pelaku riba. Sehingga hadir rasa takut bahwasanya pekerja riba itu dalam Al-Quran sudah pasti dijamin masuk neraka dan kekal. Sehingga dengan kuat hati informan tidak meragukan ayat ini dan harus meninggalkannya. Sehingga pada akhirnya informan memutuskan hijrah pada tahun 2015.

Informan juga mengatakan bahwasanya harus ada perubahan pola pikir ketika sudah berhijrah, sebab ketika dahulu bekerja di bank, informan mengatakan bahwa pola pikirnya hanya harta dan tahta, namun ketika sudah hijrah ini informan menginginkan standar hidupnya adalah syariat islam dengan mencari uang yang haram dari ilmu islam yang harus dipelajari terlebih dahulu. Karena informan tidak ingin memberi makan anak istri yang haram. Informan juga mengatakan harus ada tuntutan dalam hidup ini qonaah dan cukup agar mendapat ketenangan

Berikutnya penulis menanyakan apa makna hijrah yang informan ketahui atas sebab pengalamannya tersebut dan juga pengetahuannya yang informan miliki. Penulis menanyakan dengan pertanyaan “Bagaimana pemahaman bapak mengenai pelaku hijrah dari riba dan makna hijrah itu sendiri” informan menjawab :

“Berusaha menjadi pribadi yang menjalankan perintah Allah dan Rasulullah dengan cara memaksimalkan, mulai bangun tidur sampai tidur lagi itu harus seperti syariat, selama ini kitakan cuman seperti kebiasaan tanpa tau kita ni diciptakan sama Allah itu untuk apa?.. sibuk dengan dunia, apalagi kerja di bank kan, pergi jam 7 pulang 7 atau jam 10 terus tidur, besok pagi gitu lagi.

Jadi makna hijrah seperti itu, menjadi lebih baik sesuai dengan syariat islam.”

Dari jawaban diatas, informan Anthon memaknai hijrah sebagai perilaku yang berusaha menjadi pribadi yang menjalankan perintah Allah dan Rasulullah dengan cara memaksimalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jawabannya informan tidak jauh berbeda dengan jawaban narasumber lainnya yang sudah tertera di atas. Sehingga berkaitan dengan makna hijrah itu adalah kembali kepada tuntunan islam di dalam aktivitas yang kita lakukan dalam sehari-hari dalam beribadah maupun bekerja dan bermuamalah dengan manusia.

Selanjutnya penulis menanyakan bagaimana tujuan kedepannya setelah hijrah ini atau apa yang diharapkan dari berhijrah ini. Dari pertanyaan “Apa tujuan/harapan anda berhijrah dari ribawi ” informan menjawab :

“Harapannya setelah berhijrah tentu menjalankan hari-hari ini sesuai dengan syariat islam dan mendapatkan ridho dari Allah. Tentu harapan kita juga adalah menjadi hamba sholeh yang ingin masuk surga, kalau disana kita nggak mungkin masuk surga, karena kita setiap hari bertransaksi riba, percuma kita sholat, sedekah, umroh berkali-kali atau bisa bangun masjid, tapi kalau setiap hari bermaksiat.”

Dari hasil wawancara tersebut, Anthon menjelaskan bahwa harapan dan tujuannya ini adalah agar kehidupan sehari-harinya sesuai dengan syariat islam yang mendapat ridho dari Allah, dan menginginkan masuk surga. Tidak jauh berbeda dengan narasumber sebelumnya yang mengharapkan hidup yang berkah di atas ridho Allah Subhanahu Wa Ta’ala.

Setelah itu penulis juga menanyakan mengapa informan bergabung pada komunitas Xbank, untuk menggali informasi penulis menanyakan sebuah pertanyaan “ Apa yang menyebabkan bapak masuk komunitas xbank” Menurut informan mengatakan bahwa alasannya masuk Xbank ketika baru hijrah itu adalah :

“Xbank ini kan komunitas, waktu itu saya baru tau pas ketika berhenti terus harus ada pemberi jalan dari persamaan resign dari bank, sehingga saya diajak bergabung untuk membuat perkumpulan sebagai wadah untuk menguatkan, jadi bukan organisasi atau komunitas yang gimana, tapi sebagai komunitas yang berkaitan dengan lembaga ribawi. Komunitas ini juga sebagai patner usaha kita, sebagai mitra dari orang yang sudah buka usaha duluan. Maka xbank ini lah yang tepat.”

“Manfaat Xbank juga mengajak masyarakat untuk meninggalkan transaksi ribawi, bagi para anggota juga kita pernah mengadakan pertemuan untuk sharing ilmu tentang usaha yang dibangun dari para pengusaha yang sudah dahulu mulai dan juga xbank ini menjadi wadah aksi sosial.”

Dari jawaban di atas, alasan bapak Anthon masuk ke Xbank tidak jauh dari jawaban narasumber lainnya yakni sebagai wadah penguat hijrah bagi para pekerja yang keluar dari bank. Xbank juga sebagai wadah *sharing* ilmu tentang syariat dan ilmu usaha yang mana di dalamnya banyak para pengusaha yang telah keluar dari bank. Maka hal ini menjadi alasan bapak Athon untuk bergabung ke Xbank yang mana gunanya sebagai wadah dalam hal dunia dan akhirat.

6. Popo Yusri

Berikut Popo menceritakan pengalamannya selama bekerja di bank sampai hijrah, berikut pengalaman informan dari pertanyaan “ceritakan secara singkat pengalaman bapak ketika bekerja di bank sampai hijrah”:

“2011 paham riba, pindah ke bank riau syariah ke 2013. Semakin lama di pelajari ternyata sistem di bank syariah ini pun ternyata tetap sama juga

masih berkaitan dengan riba, 2015 mulai galau, pengen keluar tapi ujian makin banyak, ujian itu makin sering keluar kota jarang masuk kantor jadi kaya seperti bos. Yah setelah itu saya kuatkan untuk hijrah tahun 2016.”

“Motif saya hijrah adalah menghindari diri dari dosa besar yang diancam langsung Allah, menyelamatkan diri dan keluarga dari dosa dan ancaman Allah dan juga ingin menghindarkan diri dari ancaman neraka.”

Dari pengalaman yang informan jelaskan, berawal dari niat yang kuat mempelajari sistem perbankan, ternyata popo memiliki pengalaman berpindah dari bank konvensional ke bank syariah. Akan tetapi setelah mengetahui ternyata bank syariah pun memiliki sistem riba, maka hatinya mulai galau ingin keluar karena jelas keharaman duit yang informan terima dari bekerja disitu.

Selain itu informan juga menjelaskan pengalamannya ketika masih bekerja di bank itu ada beberapa cobaan yang informan alami, yang mana informan menganggap cobaan itu merupakan azab dari Allah, berikut hasil pernyataannya :

“Sangat berbeda dulu ketika waktu masih di bank duit banyak, tapi anak sakit-sakit terus, sebulan dua bulan anak masuk rumah sakit. Anak saya 2, pertama abgnya masuk, bulan depan adeknya, besoknya lagi mama nya masuk rumah sakit, gitu terus tidak putus-putus selama bekerja itu, karena jelas duitnya haram. Tapi setelah hijrah Alhamdulillah anak sakit beli obat di apotik beli obat 70 ribu Alhamdulillah anak sehat, juga terkait dengan hati lebih tenang dan tidak risau.”

Sehingga informan menjelaskan ada beberapa pengalaman yang membuatnya tidak tenang, yakni seringnya ditimpah musibah anaknya yang sering sakit dan istrinya. Dengan demikian informan mulai sadar bahwa ternyata ia telah melakukan dosa besar yakni bertansaksi riba. Dengan demikian informan memiliki motif hijrah ini berupa agar menghindarkan diri dari dosa besar atau maksud lain bertobat yakni dari riba yang memang diancam masuk neraka. Sehingga dari motif

tersebut informan memutuskan dirinya untuk berhijrah dari pekerjaan yang diharamkan tersebut. hal ini sama seperti motif informan Athon dan narasumber lainnya, takutnya ancaman neraka karena dosa besar yang mereka lakukan. Sehingga memutuskan untuk hijrah dari bank.

Berikutnya penulis menanyakan apa makna hijrah yang informan ketahui atas sebab pengalamannya tersebut dan juga pengetahuannya yang informan miliki. Penulis menanyakan dengan pertanyaan “ Bagaimana pemahaman bapak mengenai pelaku hijrah dari riba dan makna hijrah itu sendiri” informan menjawab :

“Seharusnya orang-orang yang bekerja di bank itu sudah harus dan sudah jelas lah ya dalam Al-Quran dijelaskan, segala sesuatu yang mengandung manfaat dari pinjaman itu adalah riba, dan dosa terkecilnya jelas yaitu seperti berzina dengan ibu kandung sendiri, nah itu dosanya seperti itu. Ancamannya juga banyak bukan sedikit. Ancamannya juga di Dunia dan di akhirat. Kita harus menyelamatkan diri dari pekerjaan dari riba itu.”

Jawaban di atas menjelaskan bahwa pemahaman makna hijrah itu yang informan ketahui adalah menyelamatkan diri dari dosa yang sudah dijelaskan dalam Al-Quran, yang mana pekerjaan mereka itu termasuk yang dilarang dalam syariat yang mengundang dosa besar dari pelakunya.

Selanjutnya penulis menanyakan bagaimana tujuan kedepannya setelah hijrah ini atau apa yang diharapkan dari berhijrah ini. Dari pertanyaan “Apa tujuan/harapan anda berhijrah dari ribawi ” informan menjawab :

“Mencari sumber penghasilan yang lebih baik atau halal, untuk keberkahan memberi makan anak dan keluarga, mencari keberkahan rezeki buat umur ini. Sebab hati ini berasal dari yang dimakan juga, kalau yang dimakan baik, otomatis hatinya juga menjadi baik insyaa Allah. Dan juga terkait masalah rezeki tidak khawatir lah, soalnya sudah dijamin oleh Allah.”

Dari jawaban informan Popo terkait dengan harapan atau tujuan kedepannya berhijrah ini informan menjelaskan bahwa ingin mencari penghasilan yang halal dan berkah untuk keluarganya. Sehingga setelah belajar syariat islam lebih dalam, informan tidak takut masalah rezeki yang memang sudah diatur oleh Allah. Hal ini merupakan keyakinan informan yang disampaikan dalam wawancara diatas tersebut.

Selanjutnya penulis juga menanyakan mengapa informan bergabung pada komunitas Xbank, untuk menggali informasi penulis menanyakan sebuah pertanyaan “ Apa yang menyebabkan bapak masuk komunitas xbank” Menurut bapak Popo informan mengatakan bahwa alasannya masuk Xbank ketika baru hijrah itu adalah :

“Masuk xbank ingin bergabung dengan orang-orang yang satu pikiran, sama-sama ingin menghindari dosa besar dengan jalan yang sama, dan mereka disitu mulai dari nol untuk mencari nafkah, ada yang buka usaha, ada yang bekerja di tempat lain. Juga untuk saling menguatkan dan membantu mengingatkan. Juga sebagai pengingat bagi masyarakat itu bahwa bekerja di bank, asuransi itu haram, trus bertransaksi dengan bank itu riba.”

“Manfaat Xbank juga sebagai wadah informasi dari pengalaman-pengalaman orang yang bekerja di bank itu seperti apa. Dan juga sebagai pengalaman edukasi buat masyarakat bahwa bekerja di bank itu haram serta jangan sampai anaknya kerja di bank.”

Dari jawaban di atas, alasannya ingin masuk Xbank ketika itu tidak jauh berbeda dengan narasumber lainnya, yakni ingin bergabung dengan orang-orang yang memiliki satu pemikiran, yaitu sama-sama mantan pekerja bank yang berusaha mencari kehidupan baru kedepannya. Selain itu Xbank ini menjadi wadah untuk saling menguatkan dan mengingatkan terkait riba itu seperti apa saja. Penulis

menyimpulkan bahwa jawaban informan sama seperti narasumber lainnya yang mana alasannya adalah bergabung kepada wadah yang memiliki pengalaman yang sama.

7. Prima Ganda

Berikut informan yang bernama Prima menceritakan pengalamannya selama bekerja di bank sampai hijrah untuk memudahkan penulis mencari motif bapak Prima untuk berhijrah, berikut pengalaman informan dari pertanyaan “ceritakan secara singkat pengalaman bapak ketika bekerja di bank sampai hijrah”:

“Saya mulai masuk bank itu bulan maret 2006, trus 2006 sampai 2014 saya dipindahkan di Pekanbaru. Januari saya di bank sempurna, dan di sempurna cuman 6 bulan dan saya pindah ke bank panin pada 2015, dan terakhir sampai 2017. Disitu saya berfikir dipekerjaan itu tidak ada ketenangan, ketika pada puncaknya itu pada april 2015 itu ibu saya meninggal, mulai disitu lah saya mulai galau, dan posisi baru dan sangat menjanjikan. Dan sambil berjalan saya mencari ilmu agama, jadi pas itu saya mendengar ceramah itu ketika orang kerja di riba itu doanya tertolak, jadi selama ini saya berdoa tidak artinyakan.. nah disitulah galau tingkat tinggi, dan disini saya anak tunggal, bagaimana saya mendoakan ibu saya yang sudah meninggal kalau doa saya tertolak, nah disitu lah saya mulai belajar agama, duduk di kajian di masjid Al-Ittihad rumbai, masjid RJ angka, nah disitu lah saya mulai belajar agama.”

Dari pengalaman yang informan ceritakan di atas, bahwa ketika 2015 di bank panin itu informan mulai tidak tenang, dan mulai mencari-cari tau apa penyebabnya. Sehingga pada akhirnya puncaknya itu ketika ibunya meninggal. Disitu informan mulai terpukul sekali dan makin tidak tenang. Sejalan dengan mencari ilmu agama informan sempat mendengarkan bahwasanya orang yang bekerja di bank itu doanya tertolak, sehingga informan berfikir bagaimana informan ini mendoakan ibunya yang sudah meninggal sedangkan doanya tertolak.

Dari sini penuli melihat bahwa motif itu sudah terlihat karena keinginan informan hijrah adalah ketidak tenangan yang hadir dalam dirinya dan takut akan ancaman yang informan dapatkan dari hasil yang haram, yang mana ancaman itu merupakan doa yang tertolak jika memakan dari yang haram. Sehingga informan memutuskan untuk berhijrah agar doanya dapat diterima oleh Allah untuk mendoakan keluarganya terutama orang tuanya yang sudah meninggal. Sehingga dengan hal tersebut menjadikan motif terbesar informan yang bernama Prima ini untuk hijrah.

Selain itu, ada juga motif yang informan juga ceritakan bahwasanya motif untuk berhijrah ini karena ingin mencari ketenangan hidup dan memiliki anak hafiz Qur'an. Sebab informan merasakan bahwa ketika bekerja di bank informan merasa sering diberi cobaan seperti anak dan istri sakit yang dianggap itu sebagai dosa-dosa yang dilakukan ketika informan sebagai pelaku riba. Informan juga menyampaikan tidak mungkin informan memiliki anak yang hapal Al-Quran tapi dari makan dari yang haram. Berikut pernyataan informan dari hasil wawancara :

“Selain itu saya juga ingin mencari ketenangan, karna waktu itu anak saya sering sakit, istri sakit dan sering bolak balik rumah sakit. Sehingga dari situ lah saya ingin hijrah dan juga mencari ketengan dalam hidup ini. Juga motif saya hijrah itu juga pengen punya anak hafiz Quran, tapi kalau ngasih makan riba mana bisa.”

Informan juga menjelaskan pada saat sudah berhijrah keluar dari bank, informan merasa mendapatkan momen seperti terlahir kembali, informan merasa lega dan mendapatkan ketenangan. Padahal informan mengatakan bahwa tidak ada kepikiran besok apa yang akan dikerjakan. Pada akhirnya informan memulai

bisnisnya yang awalnya berjualan obat-obat herbal kecil-kecilan hingga saat ini sampai pada menjual baju-baju syar'i dan obat herbal dalam sebuah toko.

Berikutnya penulis menanyakan apa makna hijrah yang informan ketahui atas sebab pengalamannya tersebut dan juga pengetahuannya yang dimiliki. Penulis menanyakan dengan pertanyaan “ “Bagaimana pemahaman bapak mengenai pelaku hijrah dari riba dan makna hijrah itu sendiri” ” informan menjawab :

“Makna hijrah itu menurut saya itu ya ingin lebih dekat kepada Allah, Jadi apabila kita kembali ke Allah, maka apa yang dilarang itu harus kita tinggalkan. karena istilah dulu kita tuh masih jauh dari Allah, masih banyak dosa-dosa yang kita lakukan, dan ketika belajar tauhid. Apa yang kita kerjakan ini tidak ada artinya. Jadi apabila kita kembali ke Allah, maka apa yang dilarang itu harus kita tinggalkan.”

Dari jawaban di atas penulis menyimpulkan bahwa makna hijrah dari informan yang bernama Prima itu merupakan ingin mendekati diri kepada Allah. Yakni harus meninggalkan yang dilarang dalam syariat islam. Makna yang dibangun bapak Prima ini tidak jauh berbeda dengan narasumber lainnya yang dalam konteks tetap sama, yaitu kembali kepada ketaatan yang sesuai dengan syariat islam.

Selanjutnya penulis menanyakan bagaimana tujuan kedepannya setelah hijrah ini atau apa yang diharapkan dari berhijrah ini. Dari pertanyaan “Apa tujuan/harapan anda berhijrah dari ribawi ” informan menjawab :

“Harapan saya kepada Allah agar selalu istiqomah dan selalu belajar lagi dan juga selalu berdoa semoga Allah beri kekuatan untuk menghadapi ujian, harapan juga buat keluarga adalah agar hidup tenang dan untuk keberkahan. Alhamdulillah ketika saya pindah ke Pekanbaru ternyata itu hikmahnya ini, waktu itu orang tua saya tidak mau pindah kebatam. Dan ketika saya belajar

agama baru saya tau bahwa ternyata hikmah Allah ini, saya resign juga karna orang tua yang waktu itu tidak mau pindah ke Batam.”

Dari jawaban di atas, informan memiliki harapan yang sama dengan informan yang bernama Tiko dan juga beberapa dari narasumber lainnya. Yakni agar tetap selalu istiqomah dan selalu belajar syariat islam. Selain itu informan juga menginginkan agar diberi kekuatan atas ujian dan juga menginginkan hidup yang tenang dan berkah. Tujuan atau harapan ini juga yang diinginkan oleh narasumber lainnya yang dijelaskan dari wawancara di atas.

Terakhir penulis juga menanyakan mengapa informan bergabung pada komunitas Xbank ketika sudah berhijrah, untuk menggali informasi penulis menanyakan sebuah pertanyaan “ Apa yang menyebabkan bapak masuk komunitas xbank” Menurut bapak Prima ia mengatakan bahwa alasannya masuk Xbank ketika baru hijrah itu adalah :

“Karena kita ni baru hijrah, maka kita perlu teman-teman yang menguatkan dan mengingatkan kita buat hijrah, dan saya yakin temen-temen di xbank ini kita sama-sama merasakan bahwa keluar dari riba itu tidak gampang, maka banyak hal yang akan kita hadapi, maka pada kondisi itu kita perlu teman-teman yang mensupport kita, nah itulah xbank sebagai wadah kita untuk menguatkan dan saling berbagi tentang pengalaman usaha.”

Sehingga dari jawaban informan di atas tidak jauh berbeda dengan keenam narasumber lainnya. Alasan informan kenapa masuk komunitas Xbank adalah menginginkan teman-teman yang saling menguatkan dan mengingatkan informan hijrah. Karena komunitas tersebut merupakan wadah yang pas buat para pekerja bank yang sudah keluar dari pekerjaannya. Dari hasil wawancara informan juga terhadap penulis, Informan juga menjelaskan bahwa manfaat Xbank ini juga

menjadi media dakwah kepada masyarakat bahwa bekerja di bank itu dilarang dalam syariat islam. Sehingga Xbank ini menjadi wadah informasi yang memberi tahu, mengingatkan dan memotivasi. Berikut hasil wawancaranya yang disampaikan informan :

“Manfaat Xbank sebagai media dakwah kepada masyarakat bahwa kerja di bank itu riba, membuktikan ini loh orang yang telah keluar dari bank banyak pengalaman-pengalaman mereka, sehingga xbank ini menjadi wadah informasi bahwa banyak yang sudah keluar dari lembaga ribawi, karena orang-orang masih banyak yang takut dan ragu, tapi dengan adanya xbank ini sebagai penguat mereka. Juga untuk membantu dan memotivasi untuk keluarga dan media dakwah personal buat masyarakat dan pelaku riba itu.”

Selain itu informan menjelaskan juga bahwa xbank tersebut juga sebagai wadah sebagai tempat usaha yang dijalankan setelah keluar dari pekerjaan riba. Maka Xbank ini selain menjadi wadah perkumpulan yang sama pemikiran, juga sebagai wadah motivasi buat masyarakat yang belum mengetahui apa itu riba dari informasi yang di sebarakan melalui media sosial komunitas tersebut.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada sub bab pembahasan ini penulis akan menganalisis seluruh permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Pada analisis ini penulis akan menjabarkan dan menjawab persoalan penulisan tentang makna dan motif hijrah bagi pelaku hijrah itu sendiri yang sesuai dengan judul Fenomenologi Pelaku Hijrah Pada Komunitas Xbank Pekanbaru.

Pembahasan penulisan tidak lepas dari teori yang sudah dicantumkan pada bab sebelumnya, yakni menggunakan teori fenomenologi yang dikemukakan oleh Alferd Schuzt, yang menjadikan motif dibagi menjadi dua bagian yakni *because motive* yang merujuk pada pengalaman masa lalu atau apa yang mendorong pelaku ini untuk berhijrah. Yang kedua yakni *in order to motive* yang menunjukkan tujuan atau harapan apa kedepannya yang mereka inginkan dalam berhijrah ini. Inti pemikiran Schuzt juga bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya. Sehingga penulis juga mencari tahu bagaimana makna hijrah pada pelaku hijrah ini dengan memberi kan sub bab sebagai pembahasannya.

1. Makna

Hasil penulisan yang didapat dari hasil wawancara menjadi hasil penafsiran makna berdasarkan pengalaman yang pelaku alami. Para pelaku hijrah ini menafsirkan makna hijrah tidak jauh berbeda dari informan satu ke informan lainnya. Sebab terkait dengan pekerjaan yang diharamkan oleh syariat islam. Maka hampir semua informan menjawab hal yang sama terkait dengan makna hijrah yang mereka tafsirkan.

1. Meninggalkan yang dilarang syariat menuju ketaatan.

Para pelaku hijrah ini melakukan hijrahnya dari apa yang dilarang oleh syariat islam menuju ketaatan. Yang utama bagi mereka adalah yang berkaitan dengan pekerjaan mereka. Pekerjaan yang berkaitan dengan lembaga ribawi

merupakan sebuah kegiatan yang dilarang oleh syariat islam. Maka dari itu, jelas Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda dalam hadist shahih :

المُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ

“orang-orang yang berhijrah dengan sesungguhnya adalah orang yang meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah subhanahu wa ta’ala” (HR. Bukhori)

Disini dijelaskan bahwa orang yang berhijrah adalah orang yang meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah Subhanahu Wa Ta’ala. Sehingga dengan secara yakin mereka telah terjerumus apa yang dilarang dalam syariat dan langsung bersegerah meninggalkannya setelah mengetahui hukumnya.

Penulis menyimpulkan bahwa para pelaku hijrah ini memaknai hijrah ini sebagai meninggalkan yang dilarang syariat menuju ketaatan adalah karena adanya rasa takut yang hadir dalam diri mereka karena pertama syariat melarangnya dan adanya ancaman-ancaman yang sudah ditetapkan dalam syariat islam terhadap pelaku riba itu sendiri. Sehingga menyebabkan mereka untuk taat ini karena rasa takut atas dasar informasi yang baru mereka terima ketika mereka masih bekerja di bank saat itu, sehingga mereka memiliki keputusan untuk keluar dari pekerjaan tersebut dengan hidayah yang Allah berikan.

2. Menjadi diri yang lebih baik (berpindah dari keburukan kepada kebaikan)

Dalam penulisan ini pelaku hijrah ini memaknai bahwa hijrah itu juga merupakan perpindahan diri menjadi yang lebih baik sebab salah satu keburukan

seseorang ketika terjerumus dalam dosa, maka mereka terhindar dari kebaikan-kebaikan maupun keberkahan hidup. Motif inginnya menjalani hidup yang lebih baik maka merupakan keinginan semua orang, terutama para pelaku hijrah ini, tentu saja mereka yang ingin mendapatkan hal itu harus mengetahui apa saja keburukan yang dilakukan dan dengan cara meninggalkan maupun memperbaikinya menjadi sebuah kebaikan untuk kedepannya.

Dalam Rohim (2009:8) West & Turner (2007) mengatakan selain membuat penilaian terhadap orang lain, komunikasi intrapribadi juga memberikan kesempatan bagi komunikator untuk menilai diri sendiri. Orang memiliki kemampuan untuk mengevaluasi dirinya sendiri. Dialog diri inilah yang dapat mendorong seseorang individu untuk menguatkan eksistensi dan penghargaan diri (*self esteem*).

Sehingga ketika para informan ini telah mendapat hidayah dari pengetahuan tentang kesalahan yang mereka jalani selama ini, maka para pelaku ini berusaha untuk menjadi yang lebih baik dari yang sebelumnya dari ilmu yang mereka dapatkan sekarang.

3. Mendekatkan diri kepada Allah atau kembali kepada Allah dan Rasulullah

Ketika mereka masih berkecimpung dalam pekerjaan yang dilarang dalam syariat, maka tentu saja hal ini menjadikan mereka ini jauh dari Allah dan Rasul-Nya. Sebab ketika Allah dan Rasul-Nya melarang ribawi, akan tetapi mereka bekerja dalam lingkup ribawi. Hal ini ditegaskan dari para pelaku hijrah ini bahwa

makna hijrah itu juga berupa mendekati diri kepada Allah atau kembali kepada jalan Allah dan Rasulullah dari langkah kehidupan mereka.

Pada kajian komunikasi islam, dijelaskan pada sub bab komunikasi intrapersonal menjelaskan bahwa dalam kajian Ibnul al-Qayyim, komunikasi intrapersonal dimulai dengan langkah *khawathir* dan *afkar*. *Khawathir* dan *afkar* adalah langkah mengumpulkan informasi yang didengar, dilihat, dan dipikirkan. Informasi yang berkumpul itu lalu diberi makna. Upaya pemberian makna tersebut itu disebut *tashawwur* atau persepsi. Dari *tashawwur* akan muncul *iradah* (keinginan) untuk bertindak dan berbuat. Perbuatan yang dilakukan secara berulang melahirkan karakter ('*adat*). Baik tindaknya suatu karakter tergantung dari input informasi yang masuk (Muhammad Sa'ad, Ibnu al-Qoyyim dan al-Faid dalam Hefni, 2015: 216).

Sehingga ketika para pelaku hijrah ini sudah mengerti makna hijrah dari informasi yang didengar, dilihat dan dipelajari, maka mereka memberi makna bahwasanya hijrah itu merupakan pendekatan mereka kepada Allah dan Rasul-Nya. Dengan demikian langkah mereka ketika hijrah ini adalah kembali kepada Allah atau mendekati diri kepada syariat Allah dan Rasul-Nya. Sehingga hal ini berbeda ketika mereka dulu itu jauh dari syariat islam ketika masih bekerja di lembaga ribawi yang sangat dilalaikan untuk dekat kepada Allah atas pekerjaanya.

2. *Because Motive* (motif masa lalu)

Sesuai dengan hasil wawancara yang penulis dapatkan, para pelaku hijrah ini memiliki beberapa motif yang sama. Akan tetapi dengan pengalamannya

masing-masing, tentu saja adanya perbedaan setiap para pelaku hijrah ini. Yang mana motif tersebut menjadi hal mendasar mereka untuk melakukan hijrah nya, yaitu :

1. Kesadaran diri untuk bertobat dari aktivitas ribawi

Kesadaran diri yang hadir pada seseorang para pelaku hijrah ini membuat mereka tersadar akan perbuatan yang dilarang dalam syariat islam. Salah satu motif mereka berhijrah dengan kesadaran diri ini sebelumnya didapatkan melalui pengalaman yang mereka dapat dengan melihat atau mendengarkan larangan praktik ribawi pada poster dakwah di baliho maupun media sosial dan juga kajian islam yang mereka dengarkan. Sehingga mereka mencari tahu sendiri apa yang membuat pekerjaan mereka ini dilarang dalam syariat islam. Sehingga informasi yang terus digali ini membuat mereka tahu bahwa ternyata pekerjaan pada lembaga ribawi atau praktik ribawi ini dilarang dalam syariat islam.

Pada kajian komunikasi, dijelaskan pada sub bab komunikasi intrapersonal menjelaskan bahwa Komunikasi intrapersonal (*intrapersonal communication*) adalah komunikasi dengan diri sendiri. Kita terlibat dalam percakapan dengan diri sendiri untuk merencanakan hidup kita, untuk melatih berbagai cara bertindak, dan mendorong diri sendiri untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu (Julia T. Wood, 2013 : 3). Sehingga ketika sudah hadir informasi-informasi larangan praktik riba yang ada pada diri mereka ini dan mereka merasa takut atas pelanggaran syariat ini, atas taufik dan hidayah Allah mereka mengambil langkah kedepan untuk melakukan berhijrah atau meninggalkan pekerjaan mereka. Maka hal ini disebut

dengan komunikasi intrapersonal pada diri para pelaku hijrah tersebut dalam mengambil tindakan.

2. Hidup yang tidak tenang

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan, bahwasanya yang juga menjadi pemicu mereka berhijrah adalah ketidak tenangan hidup ketika masih bekerja di lembaga ribawi. Mereka menjelaskan walaupun mereka memiliki uang yang berlebih karena pangkat dan jabatan mereka yang sudah tinggi dan juga banyak bonus yang mereka miliki, akan tetapi mereka mengatakan seperti ada yang menggajal dalam hidup mereka. Ketujuh informan tersebut semua menceritakan hal yang demikian sama, mereka memiliki pengalaman yang mana ketika itu masih bekerja di lembaga ribawi, mereka gelisah, tidak tenang, dan serasa hati itu sempit. Selain itu, dari beberapa narasumber juga ketika itu keluarga mereka sering diserang sakit, seperti informan Arie dan Popo mereka menceritakan bahwa ketika masih di dalam pekerjaan itu, anak mereka sering masuk rumah sakit setiap bulannya. Hal ini mereka tegaskan bahwa mereka merasa gelisah dan kekhawatiran.

Maka hal ini jelas seperti yang dijelaskan diartikel kajian islam *rumaysho.com* hadist yang jelaskan panjang lebar oleh ustad Abduh Tuasikal dijelaskan bahwa Nabi Shallallahu ‘alaihi wa Sallam bersabda :

“kebaikan adalah dengan akhlak mulia, sedangkan kejelekan (dosa) adalah sesuatu yang menggeliskan jiwa. Ketika kejelekan tersebut dilakukan, tentu engkau tidak suka hal itu nampak ditengah-tengah manusia.” (Hadist Shahih Muslim) Selain itu Imam Nawawi rahimahullah juga menjelaskan

“dosa selalu menggelisahkan dan tidak menenangkan bagi jiwa. Di hatipun akan tampak tidak tenang dan selalu khawatir akan dosa.”⁴

Sehingga demikianlah dosa, selalu menggelisahkan jiwa yang membuat hidup ini tidak tenang. Hal ini disebabkan mereka pelaku tersebut masih di dalam dosa ribawi.

3. Poster dakwah atau kajian islam.

Selain itu, mereka para pelaku hijrah ini juga menyampaikan bahwa penyebab mereka berhijrah ini juga disebabkan terpaparkan oleh postingan-postingan di media sosial akan larangan bekerja di lembaga ribawi (bank, asuransi dan lainnya). Ketujuh informan juga menjelaskan ketidak sengajaan mereka melihat baliho di jalanan, poster dakhwah singkat, serta kajian singkat media sosial yang membuat mereka mulai gelisah dan pingin tahu.

Sedangkan informan Arie menjeskan bahwa awalnya dia tidak sengaja mendengarkan ceramah seorang ustad di radio mobil waktu itu tenang dilarangnya dalam syariat orang yang bekerja di lembaga ribawi, maka dari situ hatinya mulai gelisah dan mencari tahu hal itu sampai membuat dirinya berhijrah. Tidak jauh beda dengan ke enam informan lainnya yang menerangkan bahwa mereka juga tergugah untuk berhijrah karena seringnya terpaparkan postingan singkat berupa tulisan atau video tentang larangan bekerja di lembaga ribawi yang membuat mereka mencari informasinya dan dengan takdir Allah atas hidayah yang diberikan, maka mereka keluar dari pekerjaan itu.

⁴ <https://rumaysho.com/1269-dosa-selalu-menggelisahkan-jiwa.html>

Sehingga pandangan penulis terhadap hal demikian tersebut merupakan jalan hidayah yang Allah berikan pada pelaku hijrah ini. Sebab dalam Al-Quran telah dijelaskan. Allah berfirman yang artinya :

“Allah memberikan hidayah kepada siapa yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.” (Q.S Al-Baqoroh:213)

Dari ayat ini diketahui bahwa sebab awal mulanya ketidak sengajaan para informan tersebut mengetahui larangan tentang riba dari beberapa pengalaman berbeda seperti melihat baliho dan lainnya, merupakan jalan hidayah yang Allah berikan kepada para informan tersebut merupakan kehendak Allah Ta’ala.

Dengan demikian diketahui bahwa baliho, iklan serta kajian singkat di media sosial merupakan bagian dari ilmu komunikasi. Ilmu komunikasi ini merupakan komunikasi pemasaran, yang mana tujuannya adalah menginformasikan, membujuk penonton merubah sikap dan lain-lain. Sehingga jelas dikatakan Uchjana (2008:5) dalam bukunya mengatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media. Sehingga fungsi atau manfaat iklan yang dibuat itu guna menginformasikan kepada orang atau masyarakat yang belum mengetahui larangan ribawi, atau membujuk masyarakat untuk meninggalkannya. Inilah tujuan dari komunikasi yang dibuat melalui iklan tersebut, sehingga kebanyakan dari para pelaku hijrah ini mengatakan bahwa awal mulanya mereka melihat iklan atau kajian singkat tentang larangan riba di media sosial.

3. *In Order To Motive (motif kedepan/tujuan/harapan)*

Sesuai dengan hasil wawancara yang penulis dapatkan melalui wawancara, para pelaku hijrah ini memiliki beberapa motif kedepan atau tujuan sama dan tidak jauh berbeda. Sehingga motif kedepan ini membuat tujuan ataupun harapan dari hijrah mereka.

1. Tetap istiqomah

Dari hasil wawancara yang didapatkan bahwasanya para pelaku hijrah ini mengharapkan agar selalu istiqomah dalam hijrahnya, dalam artian adalah semoga saja hijrahnya bertahan sampai kematiannya yang tujuannya adalah ingin mendapatkan ampunan serta ridho Allah agar masuk kedalam surga. Sehingga hal ini tidak lain keinginan mereka yang ingin selalu belajar syariat islam dan menginginkan keluarga serta teman-teman mereka yang saling menguatkan. Dalam hasil wawancara kebanyakan mereka mengatakan agar istiqomah dalam menuntut ilmu, belajar agama ini dengan benar. Maka hal ini tidak lain adalah guna meyakinkan diri mereka agar terus didalam syariat islam yang benar ketika dilanda musibah atau cobaan kedepannya. Dengan seringnya hadir di kajian-kajian islam, maka mereka akan merasa ada bimbingan untuk tetap istiqomah setelah hijrahnya.

Dalam buku Hefni menerangkan bahwa beberapa fungsi komunikasi islam (2015 : 156) menjelaskan diantaranya adalah fungsi informasi, fungsi meyakinkan, fungsi mengingatkan, fungsi motivasi, fungsi sosialisasi, fungsi bimbingan, fungsi kepuasan spiritual, dan fungsi hiburan. Maka dari itu terkait dengan harapan para pelaku ini agar istiqomah itu merupakan fungsi bimbingan yang mereka inginkan

dengan belajar syariat islam lebih dalam bersama dengan ustad-ustad yang mereka rujuk sebagai guru. Yang menjadikan bimbingan itu sebagai meyakinkan mereka istiqomah. Diantara fungsi komunikasi adalah untuk membimbing manusia. tidak semua kita mampu membaca kemampuan kita sendiri, dan tidak semua kita mampu menyelesaikan masalah kita sendiri, padahal hidup tidak pernah sepi dari masalah. Disinilah manusia memerlukan orang lain untuk membimbingnya mencari solusi atau megarahkannya ketempat yang tepat. Dalam komunikasi islam, fungsi bimbingan ini disebut dengan *irsyad*. (dalam Hefni, 2015 : 178)

2. Mencari rezeki yang halal (Berkah dan ridho Allah)

Selain istiqomah dalam berjalan dalam syariat islam dan meninggalkan yang diharamkan terkait dengan pengalaman masa lalu para pelaku hijrah ini yang berkecimpung dalam ribawi, para informan juga mengatakan harapannya agar mendapat ridho Allah berusaha mencari rezeki yang halal dan berusaha menjauhi perkara atau praktik riba yang ada dalam kehidupan ini, sebab mereka terus ingin selalu belajar syariat agar tidak lagi terjebak atau terjerumus lagi dalam riba.

Dalam Al-Quran Allah telah berfirman terkait dengan riba ini yang membuat mereka segera meninggalkannya, bahwasanya :

“Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba” (QS. Al-baqarah, 2:275)

Sehingga para informan ini telah percaya bahwa Allah yang pasti menjamin rezeki mereka, oleh sebab itu mereka tidak takut untuk keluar dari pekerjaan sebelumnya dan berusaha mencari rezeki yang halal dan berkah kedepannya.

Dalam surah Hud Allah berfirman :

“ Dan tidaklah ada satupun makhluk yang berjalan di muka bumi melainkan Allah lah yang memberi rezekinya” (Q.S Huud : 6)

Dengan ayat ini para pelaku hijrah tersebut menjadi alasan tidak takut mau makan apa keesokan harinya ketika mereka beranikan diri untuk keluar dari pekerjaan mereka yang dilarang dalam syariat islam. Mereka juga berhati-hati dalam mencari rezeki setelah berhijrah ini, karena mereka tidak ingin terjerumus dalam pekerjaan yang haram lagi walaupun dengan berdagang atau sebagai pekerja lainnya.

3. Motivasi terus belajar syariat islam dan menerapkan kepada keluarga serta lingkungan.

Dari hasil wawancara kepada informan, selain motif kedepannya tetap istiqomah dan berusaha mencari ridho Allah dengan mencari sumber rezeki yang halal, para pelaku hijrah ini juga berharap mereka selalu terus belajar syariat islam dalam kesehariannya, guna untuk mengetahui apa yang diperintahkan oleh syariat islam dan apa yang dilarang dalam syariat islam. Tentu saja hal ini membuat motivasi pada diri mereka agar lebih ketujuan utama mereka hijrah yakni bertobat dari kesalahan yang dulu dan mencari ridho Allah kedepannya.

Selain untuk motivasi buat diri sendiri, para pelaku ini juga berharap agar keluarganya dan orang lain juga merasakan yang mereka rasakan sekarang, yakni dengan mendakwahkan secara perlahan keluarga mereka yang masih banyak belum mengetahui tentang syariat islam. Selain itu mereka juga berbagi pengalaman

kepada orang lain yang mungkin masih terikat dengan praktik ribawi sebagai motivasi buat mereka atau sarana mereka mendakwahkan orang lain tersebut.

Dengan demikian hal ini merupakan komunikasi interpersonal/antarpribadi yang dilakukan oleh pelaku tersebut terhadap keluarganya maupun orang lain, yang mana hal ini sangat bermanfaat yang sangat besar untuk memberikan informasi, motivasi, meyakinkan orang lain atas pengalaman mereka yang telah mereka alami. Seperti yang dijelaskan oleh Hefni dalam bukunya komunikasi islam (2015 : 2018) mengatakan komunikasi antarpribadi/interpersonal memainkan peranan penting dalam kehidupan. Komunikasi antarpribadi juga sangat penting karena masing-masing pihak bisa langsung melakukan koreksi dan menemukan yang terbaik setelah terjalin komunikasi yang intensif. Dalam komunikasi dakwah, komunikasi antarpribadi dikenal dengan istilah dakwah *fardiyah*, meskipun dakwah *fardiyah* memiliki maksud khusus di dalam melakukan komunikasi yaitu ingin mengajak orang ke jalan kebaikan.

Sedangkan selain kepada keluarga sekitar dan orang lain, para pelaku hijrah ini memiliki komunitas para pelaku pekerja bank yang sudah hijrah ataupun dalam proses hijrah. Sehingga selain komunikasi interpersonal yang ada dalam diri mereka masing-masing, juga adanya komunikasi antarpribadi yang dilakukan guna mendakwahkan keluarga dan orang lain. Mereka juga telah menjalin komunikasi kelompok yang ada pada komunitas xbank tersebut. tak jauh berbeda dengan fungsi dari komunikasi intrapersonal sebagai memberi informasi, motivasi dan meyakinkan orang lain, maka komunikasi kelompok ini terbentuk dengan adanya anggota dari kumpulan orang yang memiliki ideologi atau pemahaman yang sama

dalam kelompok tersebut. Pada komunitas Xbank tersebut mereka memiliki pemahaman yang sama sebagai pelaku hijrah guna saling berbagi informasi tentang syariat islam dan juga sebagai motivasi penguat diri diantara mereka. Tentu saja ketika seseorang baru berhijrah, maka dia harus memiliki teman atau lingkungan dalam menggiringnya setelah berhijrah, maka Xbank adalah komunitas yang mewadai hal tersebut. selain itu pada komunitas tersebut juga menjadi lahan sebagai group para pelaku hijrah yang ingin memasarkan dagangannya antar sesama mereka. Sehingga para pelaku lainnya membantunya dengan membeli barang dagangannya.

Pada komunitas Xbank ini juga memiliki akun komunitas yang berguna sebagai sarana dakwah kepada orang lain melalui media sosial, akun yang dimiliki oleh komunitas yang ada dipekanbaru ini adalah @XbankPekanbaru. Yang mana pada akun tersebut guna memposting video kajian singkat atau tulisan singkat tentang permasalahan yang terkait dengan ribawi. Dalam Hefni (2015 : 224) juga menjelaskan bahwa komunikasi massa memiliki peran besar dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat skala luas, baik hanya sekedar menyampaikan informasi, atau untuk mendidik, menghibur, membimbing ataupun untuk memengaruhi pemikiran mereka. Sehingga seperti yang sudah dijelaskan disini bahwa komunikasi sangat berperan penting guna menginformasikan serta memengaruhi orang lain yang belum mengetahui terkait apa itu riba dan memotivasi orang lain yang masih takut untuk meninggalkan riba dari postingan yang dibuat oleh akun Xbank pekanbaru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penulisan yang dilakukan melalui teknik observasi dan wawancara antara penulis dan ketujuh subjek mengenai Fenomenologi Pelaku Hijrah Pada Komunitas Xbank, dengan menggunakan pendekatan teori fenomenologi dan juga dikaitkan dengan komunikasi islam. Maka ada beberapa hal yang menjadikan sebuah makna yang dipengaruhi oleh 2 motif, motif pertama yaitu *Because Motive* (motif masa lalu) dan yang kedua *In Order To Motive* (motif yang akan datang).

1. Makna

Makna merupakan penafsiran yang terdapat pada diri seseorang mengenai sesuatu hal. Sehingga pada hal ini terdapat tiga makna hijrah yang dialami oleh pelaku hijrah tersebut, yakni meninggalkan yang dilarang syariat menuju ketaatan, menjadi diri yang lebih baik (berpindah dari keburukan kepada kebaikan), dan mendekatkan diri kepada Allah atau kembali kepada Allah dan Rasulullah.

2. Motif

Adapun *Because Motive* yang merujuk pada motif masa lalu mereka berhijrah adalah kesadaran diri untuk bertobat dari aktivitas ribawi, Hidup yang tidak tenang dan poster dakwah atau kajian islam.

Sedangkan *In Order To Motive* yang merujuk pada yang akan datang atau hal yang diinginkan mereka dalam hijrah ini adalah tetap istiqomah, mencari rezeki halal (ridho Allah) dan Motivasi terus belajar syariat islam dan menerapkan kepada keluarga serta lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penulisan yang ditelaah dijelaskan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya para pelaku hijrah tersebut selalu terbuka dan memotivasi orang lain terkhusus keluarga yang masih melakukan praktik ribawi dengan ilmu mereka dan dari pengalaman yang telah mereka alami.
2. Tetap istiqomah dan sabar berdakwah kepada orang lain yang belum paham akan praktik riba, sehingga menjadi pintu kebaikan kepada orang lain.
3. Semoga tetap berjalan diatas hidayah untuk meninggalkan riba dan selalu terus belajar syariat islam ini lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Bungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- _____ 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- _____ 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Pengusaan Model Aplikasi*. PT. Rajagrafindo Persada : Jakarta
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- _____ 1993. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Cet. II. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Ghufron, M. Nur dan Risnawita S, Rini. 2012. *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media: Jogjakarta.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*. Umm Press: Malang.
- Hefni, Harjani. 2015. *Komunikasi Islam*. Prenada Media Group: Jakarta.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Salemba Humanika: Jakarta.
- Julia T. Wood . 2013. *Komunikasi Teori dan Praktik (komunikasi dalam kehidupan kita)* . Salemba Humanika : jakarta .
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Kencana: Jakarta
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Muhammad, Abdullah. 2018. *Kiat-Kiat Hijrah dari Kemaksiatan & Istiqomah Dalam Ketaatan*. Darul Haq: Jakarta.
- Pace, R. Wayne dan Don F. Faules, (Penerjemah Deddy Mulyana). 2002. *Komunikasi Organisasi (strategi meningkatkan kinerja perusahaan)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi: dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi Perspektif Ragam, & Aplikasi*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.

Santoso, Edi & Setiansah, Mite. 2010. *Teori Komunikasi*. Graha Ilmu: Yogyakarta.

Sobur, Alex. 2014. *Filsafat Komunikasi: Tradisi dan Metode Fenomenologi*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Soyomukti, Nurani. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Ar-Ruzz Media: Jogjakarta

Tirmizi, Erwandi. 2012. *Harta Haram: Muamalat Kontemporer*. PT Berkah Muliah Insani: Bogor.

Uchjana E, Onong. 2008. *Dinamika Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Al- Qur'an :

AN-NAAFI'. *Al-Quran Madinah Rasm Utsmani dan Terjemah*. Yayasan Magfirah Bina Umat: Bogor.

Skripsi

Bakhrul Fuad. 2019. *Fenomenologi Hijrah di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya: Surabaya

Sundari, Dini. 2019. *Fenomenologi Makna Selfi Ibu Muda di Instagram*. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau: Pekanbaru.

Mulyani, Osyi. 2019. *Makna Penggunaan Jilbab Syar'i (Studi Fenomenologi di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau)*. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau: Pekanbaru.

Winda A.N, Angela. 2013. *Propaganda Dalam Video Klip Jokowi dan Basuki Karya Cameo Project Analisa Semiotika Charles Sanders Peirce*. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara: Tangerang.

Jurnal :

Setiawan, Erik Dkk. 2017. *Makna Hijrah pada Mahasiswa Fikom Unisba di Komunitas (Followers) Akun Line @Dakwahislam*. Vol 10, Juni 2017, 97-108.

Kalsum, Ummi. 2014. *Riba dan Bunga Bank Dalam Islam: Analisis Hukum dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Umat*. Vol. 7 No. 2, Juli 2014.

Ersa P, Winda. 2018. *Pengalaman Komunikasi Mahasiswi Yang Melakukan Hijrah (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswi Fisip Universitas Riau Yang Melakukan Hijrah)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau: Pekanbaru. JOM Fisip Vol. 5 Edisi II Juli-Desembar 2018.

Internet:

<http://kc.umn.ac.id/742/4/BAB%20III.pdf> Diakses pada tanggal 05 september 2019

<https://www.bertuahpos.com/travelling/xbank-wadahnya-mantan-pegawai-bank-hijrah-dari-rib.html>

<https://datariau.com/ekbis/Semakin-Banyak-Karyawan-Bank-Resign-Karena-Takut-Dosa-Riba>

<https://almanhaj.or.id/>

<https://almanhaj.or.id/2659-segeralah-bertaubat-kepada-allah.html>

<https://rumaysho.com/1269-dosa-selalu-menggelisahkan-jiwa.html>